

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ATRIBUT PRODUK BENIH
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU**

Oleh:

Hasna Ghina Salsabila Basuki



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP ATRIBUT BENIH JAGUNG MANIS DI
KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU**

Oleh :

HASNA GHINA SALSABILA BASUKI

145040107111011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 5 Juni 2018

Hasna Ghina Salsabila Basuki

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Persepsi Petani terhadap Atribut Benih Jagung Manis di-
Kecamatan Junrejo
Nama Mahasiswa : Hasna Ghina Salsabila Basuki
Nim : 145040107111011
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

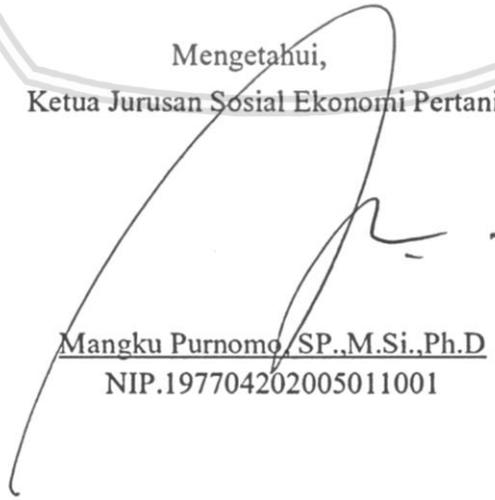


Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Rini Mutisari, SP., MP.
NIK. 2016099005052001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D
NIP.197704202005011001

Tanggal Persetujuan:



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI**

Penguji I

Neza Fadia Rayesa S. TP., M.Sc
NIK. 2016098812042001

Penguji II

Nur Baladina, SP., MP.
NIP. 198202142008012012

Penguji III

Rini Mutiari SP., MP.
NIK.2016099005052001

Tanggal Lulus:



LEMBAR PERUNTUKKAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk dosen tercinta yaitu Nur Baladina SP., MP sebagai pembimbing utama dan Rini Mutisari SP., MP sebagai pembimbing pendamping. Saya juga berterimakasih kepada keluarga saya yang senantiasa mendukung saya dalam mengerjakan skripsi dan saya juga berterimakasih kepada teman-teman saya yaitu Arieneu Herientiya, Evita Septiana, Lidya Zulsya, Indah Andriani, Mega Mulya, Zevanya Natalie, Fanny Nofalita, Nurfatningtias Wardica, dan seluruh bimbingan bu Nur Baladina SP., MP di tahun 2017 – 2018. Serta berterimakasih kepada BPP Junrejo karena telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.



RINGKASAN

Hasna Ghina Salsabila Basuki. 145040107111011. Persepsi Petani terhadap Atribut Benih Jagung Manis di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Dibawah bimbingan Nur Baladina, SP., MP. Sebagai Pembimbing Utama dan Rini Mutisari, SP., MP. Sebagai Pembimbing Pendamping

Permintaan jagung manis terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang menyebabkan tingginya konsumsi benih jagung manis. Strategi peningkatan produksi diperlukan untuk memenuhi permintaan jagung manis. Salah satu cara yang dapat meningkatkan produksi, yaitu intensifikasi yang berfokus pada benih yang unggul. Benih jagung manis dapat dikatakan baik jika kinerja berdasarkan atributnya dapat memenuhi harapan petani. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berlomba-lomba merakit benih jagung manis unggul agar dapat memberikan kepuasan pada petani.

Kecamatan Junrejo merupakan salah satu sentra produksi jagung manis terbesar di Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari Badan Penyuluh Pertanian Junrejo (2017), banyak merek produk benih jagung manis beredar di Kecamatan Junrejo. Hal tersebut dapat berdampak pada persepsi petani terhadap kinerja atribut benih jagung manis dari masing-masing produk yang pernah digunakannya. Petani akan memilih benih jagung manis yang memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan kepuasan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi petani terhadap benih jagung manis, agar hasilnya dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang akan merakit jagung manis dan memasarkannya di Kecamatan Junrejo. Sehingga, kinerja atribut yang dirakit oleh perusahaan tersebut dapat memenuhi harapan petani. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi petani terhadap benih jagung manis dan mengidentifikasi atribut apa saja yang menjadi pertimbangan petani dalam memilih benih jagung manis. Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Junrejo, Kota Batu pada bulan November 2017 – Januari 2018. Penentuan *sample* dilakukan secara *purposive sampling* dan responden diambil berdasarkan metode Malhotra yaitu jumlah variabel x 5. Jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan sekunder. Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu Uji Grafik Jaring Laba-laba, Uji *Customer Satisfaction Index*, dan Uji *Important Performance Analysis*.

Hasil penelitian analisis IPA menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan kinerja, atribut-atribut jagung manis yang perlu diperbaiki kinerjanya yaitu kuantitas hasil produksi dan ketahanan terhadap penyakit pada Talenta dan kuantitas hasil produksi, ketahanan hama, ketahanan penyakit dan ujung tongkol penuh pada Siminis dan Jambore. Analisis CSI dan Grafik Jaring Laba-laba menunjukkan bahwa Benih Talenta merupakan benih unggul di Kecamatan Junrejo karena mampu memberikan kepuasan berdasarkan kualitas kepada petani dan memiliki banyak keunggulan atribut. Perusahaan yang akan merakit benih jagung manis ke Kecamatan Junrejo perlu memperhatikan atribut-atribut tersebut.



SUMMARY

Hasna Ghina Salsabila Basuki. 145040107111011. Farmers' Perception to Attributes of Sweet Corn Seeds in Junrejo District, Batu City. Supervised by Nur Baladina, SP., MP. As the Main Supervisor and Rini Mutisari, SP., MP. As the Co-Supervisor.

Sweet corn demand continues to increase along with the population growth which causing high consumption of sweet corn seeds. An increased production strategy is needed to meet the demand of sweet corn. Some reason that can increase production is intensification that focuses on superior seed. Sweet corn seeds can be proven good if the performance based on attributes can meet the expectations of farmers. Therefore, many companies are competing to assemble superior sweet corn seeds in order to give satisfaction to farmers.

Junrejo Sub-district is one of the biggest sweet corn production centers in Batu City, East Java. Based on information from Agricultural Extension Agency Junrejo (2017), many brands of sweet corn seed products are circulating in Junrejo Sub-district. This can have an impact on the perception of farmers on the performance of the sweet corn seeds attributes of each product that once used. Farmers will choose sweet corn seeds that have good performance and can give satisfaction.

Based on the description, it is necessary to do the research on the perception of farmers to sweet corn seeds, so the results can be a reference for companies that will assemble sweet corn and market it in the District Junrejo. Thus, the performance attributes assembled by the company can meet farmers' expectations. Therefore, the purpose of this study is to analyze farmers' perceptions of sweet corn seeds and identify what attributes are considered by farmers in choosing sweet corn seeds. The research will be conducted in Junrejo Sub-district, Batu City in November 2017 - January 2018. The sample determination is done by purposive sampling and the respondents are taken based on Maholtra method that is the number of variables x 5. Types of data needed are primary and secondary data. Methods used to analyze data are Web Graph Test, Customer Satisfaction Index Test, and Important Performance Analysis Test.

The results of the IPA analysis show that the perception of farmers to the window of interest and performance, the attributes of sweet corn that need to be improved its performance is the quantity of production and resistance to disease in Talenta and quantity of production, pest resistance, disease resistance and full cob ends at Siminis and Jambore. Analysis of CSI and Spider Web Graph shows that Talent Seeds are superior seeds in Junrejo Sub-district because they are able to provide quality based satisfaction to farmers and have many attribute advantages. So companies that want to assemble sweet corn seeds to Junrejo Sub-district need to pay attention to the attributes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir mengenai Persepsi Petani terhadap Atribut Benih Jagung Manis di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Dalam proses penyusunan laporan, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terimakasih, penulis sampaikan pada:

1. Ibu Nur Baladina, SP., MP. selaku dosen pembimbing utama skripsi yang memberikan arahan mulai dari penyusunan hingga penyelesaian laporan tugas akhir.
2. Ibu Rini Mutisari, SP., MP. selaku dosen pembimbing pendamping skripsi yang memberikan arahan mulai dari penyusunan hingga penyelesaian laporan tugas akhir.
3. Kesatuan Bangsa dan Politik selaku badan organisasi yang memudahkan dalam mendapatkan data sekunder penelitian.
4. Seluruh pihak lain yang telah membantu menyelesaikan proses laporan tugas akhir.

Penulis berharap laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi diri saya pribadi, Universitas Brawijaya, petani jagung manis di Kecamatan Junrejo, Perusahaan yang hendak merakit benih jagung, serta pihak-pihak yang membutuhkan laporan tugas akhir ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan terkait penyusunan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis untuk perbaikan laporan tugas akhir ini.

Malang, 5 Juni 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 12 September 1995. Lahir dari pasangan suami istri, Bapak Moro Basuki dan Ibu Ida Christiani Wahyoedi, penulis merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Kartika X-1 Bandung pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama ke SMP Negeri 30 Kota Bandung dan dipindahkan ke SMP Negeri 92 Kota Jakarta saat kelas 2SMP serta menamatkannya pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 53 Kota Jakarta pada tahun 2013, yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan S-1 Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur Seleksi Program Minat dan Kemampuan (SPMK).

Selama menjadi mahasiswa, penulis turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Di dalam kegiatan akademik, penulis turut serta menjadi asisten praktikum pada mata kuliah Ekonomi Makro 2016. Sedangkan pada kegiatan non akademik, penulis turut ambil peran di dalam berbagai organisasi seperti PERMASETA UB dan AIESEC LC UB, serta di dalam berbagai kepanitiaan seperti RASTA 2015 & RASTA 2016, Volunteer Brawijaya Mengajar, COP 2017 dan PeoplePreneur 2017. Selain itu penulis juga pernah menjadi *Exchange Participant* melalui Global Volunteer 2017 di Kuala Lumpur, Malaysia oleh AIESEC.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4. Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
II. TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2. Tinjauan tentang Perilaku Konsumen	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. Perilaku Konsumen.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. Kepuasan Konsumen	Error! Bookmark not defined.
2.2.3. Persepsi Konsumen terhadap Keseluruhan Kualitas Merek (<i>Perceived-Quality</i>)	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Proses Keputusan Pembelian.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Tinjauan tentang Produk.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1. Produk	Error! Bookmark not defined.
2.3.2. Atribut Produk	Error! Bookmark not defined.
2.3.3. Merek	Error! Bookmark not defined.
2.4. Tinjauan tentang Jagung Manis.....	Error! Bookmark not defined.
2.5. Tinjauan tentang Alat Analisis	Error! Bookmark not defined.
2.5.1. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	Error! Bookmark not defined.
2.5.2. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) ..	Error! Bookmark not defined.
2.5.3. Grafik Jaring Laba-laba.....	Error! Bookmark not defined.

III. KERANGKA TEORITIS.....	Error! Bookmark not defined.
3.1. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
3.2. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.3. Batasan Masalah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
IV. METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2. Teknik Penentuan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.4. Uji Instrumen	Error! Bookmark not defined.
4.4.1. Cochran Q-Test.....	Error! Bookmark not defined.
4.5. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
4.5.1. Uji <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	Error! Bookmark not defined.
4.5.2. Uji <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	Error! Bookmark not defined.
4.5.3. Uji Grafik Jaring Laba-laba / <i>Perceptual Mapping</i>	Error! Bookmark not defined.
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1. Gambaran Umum Lokasi.....	Error! Bookmark not defined.
5.2. Karakteristik Responden.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.1. Karakteristik berdasarkan Usia.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.2. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
5.2.3. Karakteristik berdasarkan Jenis Lahan	Error! Bookmark not defined.
5.2.5. Karakteristik berdasarkan Luas Lahan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.6. Karakteristik berdasarkan Pengalaman	Error! Bookmark not defined.
5.3. Uji Instrumen	Error! Bookmark not defined.

5.3. Analisis Persepsi berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Kinerja..... **Error! Bookmark not defined.**

5.4. Analisis Tingkat Kepuasan **Error! Bookmark not defined.**

VI. PENUTUP **Error! Bookmark not defined.**

6.1. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

6.1. Saran
Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not**

LAMPIRAN

vi

D **A** **M** **B** **A** **R**

Nomor	Teks	Halaman
1.	Diagram Proses Keputusan Pembelian.....	13
2.	Diagram Tingkatan Produk.....	15
3.	Diagram Perspektif Identitas Merek.....	19
4.	Skematis Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
5.	Diagram Matriks Kepentingan dan Kinerja	50
6.	Diagram Kartesius Benih Talenta.....	64
7.	Diagram Kartesius Benih Siminis.....	68
8.	Diagram Kartesius Benih Jambore.....	72
9.	Hasil Analisis Persepsi menggunakan Grafik Jaring Laba-laba.....	81



DAFTAR TABEL

Nomor	vii	Halaman
1.	Potensi Desa di Kecamatan Junrejo.....	4
2.	Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
4.	<i>Customer Satisfaction Index</i>	53
5.	Data Lahan di Kecamatan Junrejo.....	55
6.	Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	56
7.	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
8.	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Lahan.....	57
9.	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Status Lahan.....	58
10.	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Luas Lahan.....	59
11.	Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman.....	59
12.	Hasil Uji Cochran Q-Test.....	60
13.	Nilai Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Kinerja.....	63
14.	Hasil Analisis IPA pada 3 Merek Benih Jagung Manis.....	75
15.	Perhitungan CSI Benih Talenta.....	77
16.	Perhitungan CSI Benih Siminis.....	78
17.	Perhitungan CSI Benih Jambore.....	79
18.	Dimensi Persepsi Kualitas.....	80
19.	Perbandingan Dimensi Kinerja.....	82
20.	Perbandingan Dimensi Ketahanan.....	83
21.	Perbandingan Dimensi Karakteristik Produk.....	83
22.	Perbandingan Dimensi Kesesuaian dengan Spesifikasi.....	84
23.	Perbandingan Dimensi Hasil.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	viii	Halaman
1.	Data Uji Cochran Q-Test.....	91
2.	Hasil Uji Cochran Q-Test.....	93
3.	Data Tingkat Kepentingan.....	109
4.	Data Tingkat Kinerja Benih Talenta.....	111
5.	Data Tingkat Kinerja Benih Siminis.....	113
6.	Data Tingkat Kinerja Benih Jambore.....	115
7.	Data Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Kepentingan.....	117
8.	Dokumentasi Penelitian.....	119



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman biji-bijian dari keluarga rerumputan (*Graminaceae*) yang sudah terkenal di dunia. Menurut sejarahnya tanaman jagung berasal dari Amerika, ketika orang-orang Eropa tertarik datang ke Amerika karena melihat orang-orang Indian menanam jagung, orang-orang Eropa tersebut membawa benih jagung untuk ditanam di daerah asalnya. Melalui pedagang Eropa, benih jagung kemudian tersebar ke daerah Asia (Warisno, 2009).

Menurut Warisno (2009), tanaman jagung yang tersebar di Indonesia terbagi menjadi beberapa golongan menurut bentuk bijinya, diantaranya jagung gigi kuda, jagung mutiara, jagung manis, dan jagung brondong. Menurut Syukur dan Rifianto (2013), prospek jagung manis cukup bagus sebagai bahan baku industri, seperti bahan dasar pembuatan sirup, gula, susu, dan lain-lain. Selain itu, jagung manis umumnya dikonsumsi sebagai jagung rebus atau jagung kukus dan kebanyakan dikonsumsi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar, sehingga kebutuhan jagung manis meningkat. Peningkatan permintaan jagung manis juga diiringi dengan munculnya pasar swalayan, hotel, dan restoran di kota-kota besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jagung manis merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki potensi tinggi dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi tanaman jagung manis yaitu benih yang digunakan saat melakukan budidaya. Benih jagung manis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tanaman jagung manis. Benih unggul diperoleh dari kegiatan pemuliaan tanaman yang akan menghasilkan varietas unggul hibrida dan bersari bebas.

Terdapat beberapa benih jagung manis yang telah menjadi pioner beberapa wilayah di Jawa Timur, benih tersebut diantaranya Talenta, Bisi, dan Bonanza. Data yang didapatkan dari CV Sumber Horti Nasional (2015), luas panen tanaman jagung manis yang menggunakan Benih Talenta di Indonesia yaitu seluas 34.245 Ha dengan pemasaran benih sebanyak 239.718 kg dan telah didistribusikan ke 15 wilayah di Indonesia, seperti Malang, Kediri, Jombang, Bali, Sulawesi Selatan,

Kalimantan Timur, Kabupaten Brebes, Magelang, Grobyokan, Cianjur, Cirebon, Kalimantan Barat, Tanah Karo, Sumatera Barat dan Lampung Selatan. Sedangkan luas panen tanaman jagung manis yang menggunakan Benih Bonanza di Indonesia yaitu seluas 90.714 Ha dengan pemasaran benih sebanyak 635.000 kg dan telah didistribusikan ke 13 wilayah di Indonesia seperti Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Lampung Selatan, Medan, Palembang, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat. Terdapat beberapa merk benih lainnya yang beredar di Indonesia, seperti Bisi, Tunas *Seed*, BCA yang telah beredar di Jawa Timur dan benih Surya yang telah beredar di Jawa Tengah. Banyaknya merek benih jagung manis yang tersebar di Jawa Timur, tentu mempunyai perbedaan pada tingkat kualitas atribut-atribut yang melekat pada produk, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi petani terhadap kualitas atribut benih jagung manis. Jika kualitas benih jagung manis baik, maka petani akan merasa puas. Hal tersebut didukung pernyataan dari (Setiadi, 2013), tingkat kepuasan konsumen dapat diukur dengan mengetahui respon konsumen terhadap suatu produk, apakah senang atau kecewa terhadap kinerja perusahaan yang ditujukan pada hasil outputnya. Ketika kinerja lebih baik daripada harapan, maka konsumen akan merasa sangat puas. Ketika kinerja selaras dengan harapan, maka konsumen akan merasa puas. Ketika kinerja kurang baik daripada harapan, maka konsumen akan merasa kecewa. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tugas penting untuk meningkatkan dan memenuhi harapan konsumen. Menurut Sitinjak *et al* (2004), kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang merupakan hasil perbandingan dari persepsi kinerja produk dan harapannya. Kepuasan petani dapat tercapai jika kinerja atribut produk benih jagung manis lebih baik dari harapan petani.

Produsen benih jagung manis perlu memahami persepsi petani mengenai kepentingan dan kinerja atribut benih agar dapat memenuhi kepuasan petani, tetapi pada faktanya terdapat perbedaan persepsi antara produsen benih dan petani mengenai kepentingan dan kinerja atribut benih jagung manis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hakim *et al* (2010), cuaca ekstrem yang berkepanjangan, menyebabkan munculnya penyakit bulai. Penyebaran penyakit bulai di Jawa Timur semakin meluas hingga ke Madura. Ancaman bulai ini, memicu para produsen

untuk menciptakan benih jagung hibrida yang tahan terhadap penyakit bulai. Berdasarkan pernyataan tersebut, persepsi produsen mengenai atribut benih jagung manis yang sangat penting, yaitu benih jagung manis yang tahan terhadap penyakit. Akan tetapi, terdapat gap antara pernyataan tersebut, dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai persepsi petani terhadap atribut benih jagung. Penelitian yang dilakukan oleh (Subekti, 2009), bahwa atribut yang menjadi fokus perhatian dari persepsi konsumen mengenai benih jagung hibrida adalah produktivitas jagung. Hal ini sejalan dengan harga benih yang relatif mahal, tetapi walaupun demikian petani merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan akan melakukan pembelian ulang meski harga jagung masih belum mengalami penurunan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kusnadi *et al* (2012), bahwa atribut yang paling dipentingkan oleh petani yaitu produktivitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Subekti dan Kusnadi menyatakan bahwa persepsi petani terhadap atribut benih jagung manis yang paling diutamakan yaitu produktivitas, namun apabila dilihat dari persepsi produsen, atribut benih jagung manis yang menjadi fokus utama yaitu ketahanan terhadap penyakit.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi petani terhadap atribut benih jagung manis agar dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang akan merakit dan memasarkan benih jagung manis, sehingga produk benih jagung manis yang dijual dan dipasarkan perusahaan tersebut dapat memberikan kepuasan pada petani, dengan begitu dapat membantu meningkatkan produksi tanaman jagung manis dan mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian mengenai persepsi petani terhadap atribut benih jagung manis akan dilakukan di Kota Batu, Jawa Timur karena belum pernah dilakukan di kota tersebut karena merupakan salah satu kota yang memiliki potensi dalam memproduksi jagung manis, sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu wilayah yang berpotensi tinggi dalam memproduksi jagung manis yaitu Kota Batu, Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji. Sentra produksi jagung manis tertinggi di Kota Batu, berada di Kecamatan Junrejo, diikuti

Kecamatan Bumiaji, dan urutan terakhir yaitu Kecamatan Batu. Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Junrejo sebagai wilayah dengan potensi produksi jagung manis tertinggi di Kota Batu. Menurut data Badan Pusat Statistik (2016), Kecamatan Junrejo terdiri dari tujuh desa, diantaranya Desa Tlekung, Desa Junrejo, Desa Mojorejo, Desa Torongrejo, Desa Beji, Desa Pendem, dan Desa Dadaprejo. Setelah melakukan *survey* pendahuluan ke Badan Penyuluh Pertanian Junrejo (2017), didapatkan informasi berupa urutan tiga desa yang memiliki potensi tertinggi dalam memproduksi tanaman jagung manis, adalah Desa Torongrejo, Desa Mojorejo, dan Desa Junrejo. Hal tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2016), yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi Desa di Kecamatan Junrejo

No	Nama Desa	Potensi
1.	Pendem	Tanaman padi
2.	Mojorejo	Tanaman padi dan jagung
3.	Beji	Tanaman padi dan jagung
4.	Torongrejo	Tanaman padi dan jagung
5.	Junrejo	Tanaman padi dan jagung
6.	Dadaprejo	Tanaman padi dan jagung
7.	Tlekung	Hutan (topografi tertinggi)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Informasi lainnya yang didapatkan dari Badan Penyuluh Pertanian Junrejo (2017), benih jagung manis yang pernah beredar di kecamatan tersebut diantaranya Benih Siminis, Talenta, Bisi, Jambore, *Newyou*, dan *Sweetboy*. Banyaknya benih jagung manis yang beredar di Kecamatan Junrejo dapat menjadi kendala bagi perusahaan karena memunculkan adanya daya saing antar perusahaan untuk memenuhi harapan konsumen berdasarkan kualitas atribut benih yang dipasarkan, sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi antar petani terhadap benih jagung manis yang pernah beredar. Oleh karena itu, perlu adanya informasi mengenai atribut produk yang diinginkan petani agar selaras dengan kualitas atribut benih jagung manis yang diproduksi dan dipasarkan oleh beberapa perusahaan di Kecamatan Junrejo. Jika hasil produksi jagung manis baik, maka dapat meningkatkan volume produksi jagung manis dan mendukung ketahanan pangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang bersaing dalam merakit benih jagung manis untuk

memenuhi harapan petani, sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi antar petani terhadap atribut benih jagung manis karena terdapat banyak merek yang beredar di Kecamatan Junrejo. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja benih jagung manis?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja benih jagung manis.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, seperti di bawah ini:

1. Sebagai media belajar dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah, serta menginterpretasi hasil data yang diteliti bagi penulis.
2. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang akan merakit dan memasarkan benih jagung manis.
3. Sebagai referensi dan bahan penelitian khususnya yang terkait dengan perilaku konsumen dan persepsi kualitas bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai bahan informasi bagi petani, terkait atribut produk berbagai merek benih yang digunakan dalam budidaya tanaman jagung manis.

I. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurmalina *et al* (2012) mengenai perilaku konsumen, yaitu menganalisis sikap petani terhadap 17 atribut benih unggul Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan. Atribut-atribut tersebut, yaitu produktivitas, efisiensi penggunaan pupuk, jenis varietas, ukuran tongkol hasil panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, daya tumbuh, harga benih jagung, stok benih selalu tersedia, kemudahan dalam mengakses benih, ukuran benih, daya simpan, tanggal kadaluarsa, kualitas kemasan, label benih, ketersediaan demplot di lapangan, dan adanya pedum/juknis/leaflet/brosur. Atribut-atribut tersebut diuji menggunakan Model Sikap Multiatribut *Fishbein* kepada 40 responden petani. Uji tersebut menunjukkan hasil seluruh atribut benih jagung hibrida memiliki pengukuran tingkat kepentingan yang tinggi dengan 12 atribut yang dinilai sangat penting dan 5 atribut lainnya dinilai penting, sedangkan pada tingkat kepercayaan, hanya terdapat 2 atribut yang belum memenuhi kriteria, yaitu ketahanan terhadap hama dan penyakit serta umur tanaman yang cukup panjang. Setelah itu, terdapat uji pemetaan persepsi konsumen menggunakan peta jaring laba-laba untuk membandingkan benih jagung hibrida terhadap benih jagung lokal, dan benih jagung komposit. Uji tersebut menunjukkan bahwa benih jagung hibrida lebih unggul dibandingkan dengan benih jagung lokal dan benih jagung komposit.

Penelitian Subekti (2009) mengenai perilaku konsumen, yaitu menganalisis proses keputusan pembelian dan kepuasan petani terhadap benih jagung hibrida P12 di Kecamatan Caringin, Sukabumi. Atribut yang digunakan untuk mengukur kepuasan petani, yaitu produksi, ketahanan HPT (hama dan penyakit), daya tumbuh, umur panen, ukuran tongkol, ukuran benih, daya simpan benih, merek, ketersediaan, kemasan, harga, promosi, dan harga jual jagung. Atribut-atribut tersebut diuji menggunakan metode IPA dan CSI. Hasil pengujian IPA menunjukkan bahwa atribut yang menjadi prioritas utama petani, yaitu harga benih dan kesediaan, lalu atribut yang harus dipertahankan, yaitu produksi, harga jual jagung, ketahanan HPT, dan daya tumbuh, kemudian atribut yang kurang

diprioritaskan, yaitu umur panen, promosi, merek, daya simpan benih, dan kemasan, lalu atribut yang berlebih yaitu ukuran tongkol dan ukuran benih. Hasil pengujian CSI menunjukkan bahwa petani sudah merasa puas dalam menggunakan benih jagung hibrida P12

Penelitian Blanca *et al* (2017) mengenai perilaku konsumen, yaitu menganalisis preferensi konsumen dalam improvisasi benih jagung di Mexico. Penelitian dilakukan menggunakan uji PCE (*Proportional Choice Experiment*) pada 200 responden petani. Terdapat beberapa atribut yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya panjang jagung, tinggi jagung, ketahanan terhadap penyakit, improvisasi lahan benih, dan harga. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari persepsi inovator, atribut yang dipentingkan yaitu improvisasi lahan benih, ketahanan terhadap penyakit, dan harga. Dilihat dari persepsi petani, atribut yang dipertimbangkan yaitu improvisasi lahan benih dan yang tidak dipertimbangkan yaitu tinggi jagung.

Penelitian Waldman *et al* (2017) mengenai perilaku konsumen, bertujuan untuk menganalisis persepsi petani dalam memilih benih jagung berdasarkan atribut di Zambia. Terdapat beberapa atribut yang diuji, diantaranya ketersediaan benih, hasil tinggi, tumpangsari yang bagus, kelonggaran, rasa, penyimpanan yang baik, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap kekeringan, memerlukan sedikit pestisida, dan harga. Penelitian menggunakan metode SUR (*seemingly unrelated regression equation*). Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut ketersediaan benih merupakan salah satu yang paling dipentingkan oleh petani, kemudian atribut hasil tinggi dan tumpangsari yang baik merupakan atribut yang dipentingkan oleh petani.

Penelitian Lunduka *et al* (2012) mengenai perilaku konsumen bertujuan untuk memeriksa apakah adopsi yang diamati untuk varietas jagung modern di Malawi sebagian mencerminkan kepentingan petani dalam keragaman atribut benih jagung. Atribut-atribut yang diuji dalam penelitian ini yaitu hasil tinggi, cepat panen, toleran terhadap kekeringan, penyimpanan yang mudah, rasio *flour-to-grain* yang tinggi, dan rasa. Penelitian menggunakan metode analisis regresi yang menunjukkan bahwa petani lebih senang untuk mengadopsi dan menggunakan varietas jagung modern. Atribut-atribut yang berpengaruh terhadap keputusan

petani dalam mengadopsi atau menggunakan varietas benih jagung modern, yaitu penyimpanan yang mudah, kelonggaran, rasio *flour-to-grain* yang tinggi, dan rasa.

Berdasarkan lima hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa diantaranya terdapat perbedaan dan persamaan dalam penerapan metodologi. Penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi agar penelitian yang akan dilakukan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penelitian yang telah dijelaskan pada uraian di atas, dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Perbedaan Penelitian	Penelitian yang Akan Dilakukan
1.	Rita Numalina <i>et al</i>	2012	Penelitian mengenai perilaku konsumen, hanya meneliti pada tingkat kepentingan dan kepercayaan, lebih baik lagi jika meneliti mengenai tingkat kepuasan petani agar pembelian oleh petani dapat berkelanjutan	Berdasarkan kekurangan penelitian Rita Nurmala dkk, maka akan dilakukan analisis tentang persepsi petani terhadap atribut benih jagung manis dengan menggunakan metode IPA, CSI dan grafik jaring laba-laba
2.	Puji Subekti	2009	Penelitian mengenai perilaku konsumen, hanya melakukan uji sebanyak 13 atribut. Hal tersebut masih dirasa kurang karena masih terdapat beberapa atribut yang belum disebutkan lebih spesifik agar hasil penelitian maksimal. Selain itu, produk benih jagung manis yang diteliti hanya 1 jenis.	Berdasarkan kekurangan penelitian Puji Subekti, maka penelitian akan menguji atribut benih jagung manis sebanyak 24 atribut agar lebih spesifik dan hasil dapat maksimal dan merek yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 3 merek yaitu Benih Talenta, Benih Jambore, dan Benih Siminis.
3.	Blanca <i>et al</i>	2017	Penelitian mengenai perilaku konsumen, dengan menggunakan metode PCE hanya melakukan uji sebanyak 5 atribut benih jagung. Hal tersebut masih dirasa kurang karena masih terdapat beberapa atribut yang belum disebutkan lebih spesifik agar hasil penelitian maksimal.	Berdasarkan kekurangan penelitian Blanca <i>et al</i> , maka penelitian akan menguji atribut benih jagung manis sebanyak 24 atribut agar lebih spesifik dan hasil dapat maksimal dengan menggunakan metode IPA, CSI, dan grafik jaring laba-laba

Lanjutan Tabel 4.

No	Nama	Tahun	Perbedaan penelitian	Penelitian yang Akan Dilakukan
4.	Waldman <i>et al</i>	2017	Penelitian mengenai perilaku konsumen, dengan menggunakan metode SUR, hanya melakukan uji sebanyak 10 atribut benih jagung. Hal tersebut masih dirasa kurang karena masih terdapat beberapa atribut yang belum disebutkan lebih spesifik agar hasil penelitian maksimal.	Berdasarkan kekurangan penelitian Waldman <i>et al</i> , maka penelitian akan menguji atribut benih jagung manis sebanyak 24 atribut agar lebih spesifik dan hasil dapat maksimal dengan menggunakan metode IPA, CSI, dan grafik jaring laba-laba.
5.	Lunduka <i>et al</i>	2017	Penelitian mengenai perilaku konsumen, menggunakan uji analisis regresi dalam menganalisis keputusan petani dalam mengadopsi atribut benih jagung. Alat uji tersebut masih terdapat kelemahan dalam penerapannya seperti rentannya terjadi multikolinearitas dan tidak mampu menunjukkan titik jenuh fungsi yang diteliti sehingga selalu timbul kemungkinan kesalahan prediksi.	Berdasarkan kekurangan penelitian Lundu <i>et al</i> , maka penelitian akan menggunakan metode IPA, CSI, dan grafik jaring laba-laba agar hasil penelitian dapat maksimal dan dapat meminimalisir kesalahan dalam pengolahan data.

1.2. Tinjauan tentang Perilaku Konsumen

2.2.1. Perilaku Konsumen

Menurut Umar (2000), perilaku konsumen merupakan suatu tindakan yang langsung mendapatkan, mengkonsumsi, serta menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan penyusuli tindakan tersebut. Perilaku konsumen terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah perilaku tampak, variabel-variabel yang termasuk ke dalamnya adalah:

1. Jumlah Pembelian
2. Waktu
3. Pengaruh Siapa
4. Dengan Siapa

5. Bagaimana Konsumen Melakukan Pembelian.

Kedua, perilaku yang tak tampak, variabel-variabelnya antara lain adalah:

1. Persepsi
2. Ingatan terhadap Informasi dan Perasaan Kepemilikan oleh Konsumen

Terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor sosial budaya dan faktor psikologis.

Menurut Naik dan Reddy (1999), Perilaku konsumen dipandang lebih rasional, mencakup proses yang tidak tampak, tetapi penting dalam mendasari dan menyertai konsumsi. Akhirnya, penelitian ini tidak hanya melibatkan mengenai apa yang dikonsumsi orang, tetapi kapan, seberapa sering, dan dalam kondisi apa barang dan jasa dikonsumsi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa, perilaku konsumen merupakan proses tindakan dalam menggunakan atau menghabiskan barang dan jasa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses tindakan tersebut, yaitu faktor sosial budaya dan faktor psikologis. Proses tersebut mempengaruhi variabel penting yang harus diperhatikan dalam perilaku konsumen, diantaranya apa yang dikonsumsi oleh konsumen, kapan mengonsumsinya, seberapa sering mengonsumsinya, dan dalam kondisi seperti apa saat barang dan jasa dikonsumsi.

2.2.2. Kepuasan Konsumen

Menurut Gaspersz (2015), tujuan utama dari konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk yang dijual di pasar adalah untuk memaksimalkan kepuasan total. Kepuasan total yang diperoleh dari sejumlah item per periode waktu, sehingga fungsi kepuasan total menunjukkan hubungan antara kepuasan total yang diterima melalui konsumsi produk dan tingkat konsumsi dari konsumen tersebut. Kualitas berfokus pada kepuasan konsumen. Pada dasarnya, kepuasan konsumen dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan ekspektasi konsumen adalah kebutuhan dan keinginan, pengalaman masa lalu, pengalaman dari teman-teman,

komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Menurut Umar (2000), kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan dengan harapannya. Seorang pelanggan jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa maka sangat besar kemungkinannya untuk menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, adalah:

1. Mutu Produk
2. Pelayanan
3. Kegiatan Penjualan
4. Nilai-nilai Perusahaan

Kepuasan terbagi menjadi dua macam, yang pertama yaitu kepuasan fungsional, merupakan kepuasan yang diperoleh dari fungsi suatu produk yang dimanfaatkan. Kepuasan yang kedua yaitu kepuasan psikologika, merupakan kepuasan yang diperoleh dari atribut yang bersifat tidak berwujud dari produk.

Menurut Hill *et al* (2017), Kepuasan konsumen adalah mengukur bagaimana kinerja produk perusahaan berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan kebutuhan dan keinginan konsumen pada suatu produk dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.3. Persepsi Konsumen terhadap Keseluruhan Kualitas Merek (*Perceived-Quality*)

Menurut Wankhade dan Dabade (2010), persepsi kualitas merupakan ketentuan yang digunakan pada literature dari persepsi kualitas. Ketentuan tersebut dapat dipertukarkan. Kebanyakan, persepsi kualitas telah menjadi ketentuan yang disenangi ketika berdiskusi yang melibatkan basis penilaian dari respon pelanggan. Menurut Budac dan Baltador (1992), persepsi kualitas merupakan berdasar pada fitur produk seperti terpercaya dan kinerjanya yang tidak terukur pada merek. Posisinya erat hubungannya dengan konsep seperti asosiasi dan gambaran serta kompetisi patokan.

Menurut Duriyanto *et al* (2001), persepsi kualitas adalah persepsi pelanggan terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk atau jasa layanan

berkaitan dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kualitas, yaitu dimensi persepsi kualitas. Dimensi persepsi kualitas dibagi menjadi tujuh, diantaranya:

1. Kinerja

Melibatkan berbagai karakteristik operasional utama, karena faktor kepentingan pelanggan berbeda satu sama lain, seringkali pelanggan mempunyai sikap yang berbeda dalam menilai atribut-atribut kerja.

2. Pelayanan

Mencerminkan kemampuan memberikan pelayanan pada suatu produk. Misalnya mobil merek tertentu menyediakan pelayanan kerusakan mobil 24jam di seluruh dunia.

3. Ketahanan

Mencerminkan umur ekonomis dari suatu produk

4. Keandalan

Konsistensi dari kinerja yang dihasilkan suatu produk dari satu pembelian ke pembelian berikutnya

5. Karakteristik Produk

Bagian-bagian tambahan dari suatu produk. Penambahan ini biasanya digunakan sebagai pembeda yang penting ketika dua merek produk terlihat hampir sama. Bagian-bagian tambahan ini memberi penekanan bahwa perusahaan memahami kebutuhan pelanggannya yang dinamis sesuai perkembangan.

6. Kesesuaian dengan spesifikasi

Merupakan pandangan mengenai kualitas proses manufaktur (tidak ada cacat produk) sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan diuji.

7. Hasil

Mengarah kepada kualitas yang dirasakan yang melibatkan enam dimensi sebelumnya. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan “hasil akhir” produk yang baik, maka kemungkinan produk tersebut tidak akan mempunyai atribut kualitas produk yang lain.

Pernyataan-pernyataan di atas yang telah dinyatakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi kualitas merupakan persepsi konsumen terhadap kualitas produk dan jasa yang dapat diukur dari fitur yang melekat pada produk

tersebut, seperti kinerja, pelayanan, ketahanan, keandalan, karakteristik produk, kesesuaian dengan spesifikasi, dan hasil sehingga pelanggan merasa senang akan produk yang digunakan karena produk tersebut memenuhi kriteria sesuai harapan.

2.2.4. Proses Keputusan Pembelian

Menurut Simamora (2002), suatu proses keputusan membeli bukan sekedar mengetahui berbagai faktor yang akan mempengaruhi pembeli, tetapi berdasarkan peranan dalam pembelian dan keputusan untuk membeli. Terdapat lima peran yang terjadi dalam keputusan membeli:

1. Pemrakarsa (*initiator*). Orang yang pertama kali menyarankan membeli suatu produk atau jasa tertentu.
2. Pemberi pengaruh (*influencer*). Orang yang pandangan/nasihatnya memberi bobot dalam pengambilan keputusan akhir.
3. Pengambil keputusan (*decider*). Orang yang sangat menentukan sebagian atau keseluruhan keputusan pembelian, apakah membeli, apa yang dibeli, kapan hendak membeli, dengan bagaimana cara membeli, dan dimana akan membeli.
4. Pembeli (*buyer*). Orang yang melakukan pembelian nyata.
5. Pemakai (*user*). Orang yang mengonsumsi atau menggunakan produk dan jasa.

Terdapat tahap-tahap dalam proses keputusan membeli, diantaranya pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, perilaku purna pembelian. Hal tersebut dijelaskan pada gambar 1, mengenai proses keputusan pembelian



Gambar 1. Proses Keputusan Pembelian

Sumber: Kotler (2000)

1. Pengenalan masalah

Proses dimulai saat pembeli menyadari adanya masalah atau kebutuhan. Pembeli merasakan adanya perbedaan antara yang nyata dan yang diinginkan.

2. Pencarian Informasi

Pencarian informasi terdiri dari dua jenis menurut tingkatnya. Yang pertama adalah perhatian yang meningkat, yang ditandai dengan pencarian informasi yang sedang-sedang saja. Kedua, pencarian informasi secara aktif yang dilakukan dengan mencari informasi dari segala sumber.

3. Evaluasi Alternatif

Konsumen akan mencari manfaat tertentu dan selanjutnya melihat kepada atribut produk. Konsumen akan memberikan bobot yang berbeda untuk setiap atribut produk sesuai dengan kepentingannya. Kemudian konsumen mungkin akan mengembangkan himpunan kepercayaan merek.

4. Keputusan Pembelian

Pada tahap evaluasi, konsumen menyusun merek-merek dalam himpunan pilihan serta membentuk niat pembelian. Biasanya ia akan memilih merek yang disukai.

5. Perilaku Purna Pembelian

Sesudah pembelian terhadap suatu produk, konsumen akan mengalami tingkat kepuasan atau ketidakpuasan.

Menurut (Ujang Sumarwan, 2014), Jika konsumen telah memutuskan alternatif yang akan dipilih dan mungkin penggantinya jika diperlukan, kemudian akan melakukan pembelian. Pembelian meliputi keputusan konsumen mengenai apa yang dibeli, apakah membeli atau tidak, kapan membeli, dimana membeli, dan bagaimana cara membayarnya. Pembelian produk atau jasa yang dilakukan oleh konsumen digolongkan ke dalam tiga macam, diantaranya:

1. Pembelian yang Terencana Sepenuhnya

Jika konsumen telah menentukan pilihan produk dan merek jauh sebelum pembelian dilakukan, maka ini termasuk pembelian yang direncanakan sebelumnya.

2. Pembelian yang Separuh Terencana

Konsumen sering kali sudah mengetahui ingin membeli suatu produk sebelum masuk ke swalayan, namun mungkin ia tidak tahu merek yang akan

dibelinya sampai ia bisa memperoleh informasi yang lengkap dari pramuniaga atau *display* di swalayan.

3. Pembelian yang Tidak Terencana

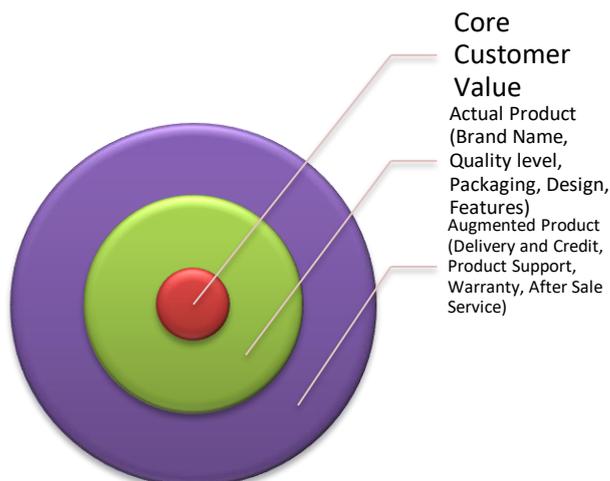
Konsumen sering kali membeli suatu produk tanpa direncanakan terlebih dahulu. Keinginan untuk membeli sering kali muncul di toko atau di mal.

Pernyataan yang diutarakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses keputusan pembelian bertahap dalam peranan pembelian dan keputusan untuk membeli. Terdapat 5 peranan pembelian, yaitu *initiator*, *influencer*, *decider*, *buyer*, dan *user*. Sedangkan tahapan keputusan pembelian, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku purna pembelian. Pembelian sendiri terbagi menjadi tiga macam, yaitu pembelian yang terencana, pembelian separuh terencana, dan pembelian tidak terencana.

2.3. Tinjauan tentang Produk

2.3.1. Produk

Menurut Armstrong *et al* (2015), Produk merupakan elemen kunci dari segala penawaran pemasaran. Bauran pemasaran dimulai dengan membangun penawaran yang dapat memberikan nilai kepada target pelanggan. Penawaran ini menjadi peran utama dalam membangun keuntungan pada hubungan antara perusahaan dan pelanggan. Dijelaskan pada gambar 2 mengenai tingkatan produk.



Gambar 2. Diagram Tingkatan Produk

Menurut Simamora (2001), produk merupakan suatu tawaran dari sebuah perusahaan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan. Terdapat lima poin penting dalam sebuah produk, diantaranya:

1. Klasifikasi Produk

Produk dapat diklasifikasi berdasarkan daya tahan dan golongan pembeli atau siapa yang membeli berdasarkan motifnya. Produk digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya produk yang tahan lama (*durability*), golongan pembeli yang dibagi menjadi dua yaitu produk individu dan produk konsumen (*convenience products, shopping products, specialty products, unsought products*, dan lain-lain).

2. Tingkatan-tingkatan Produk

Produk mempunyai tiga tingkatan, diantaranya *core product* dan *actual product* yang selalu ada, dan *augmented product* tidak selalu ada karena tergantung pada produsen atau pemasar apakah perlu memberikan nilai tambah untuk menarik minat pembeli.

3. Mengelola Produk Individu

Produk individu adalah varian terakhir dari suatu lini produk, yang disebut juga item produk. Terdapat lima keputusan yang diambil dalam pengelolaan produk individu, yaitu:

- a. Penentuan Atribut Produk
- b. Pemberian Merek (*Branding*)
- c. Pembuatan Kemasan (*Packaging*)

d. Pemberian Label (*Labelling*)

e. Pendesainan layanan produk pendukung (*product support services*)

4. Mengelola Lini Produk

Lini Produk adalah sekumpulan produk yang mempunyai keterkaitan erat satu sama lain karena fungsi yang sama, dijual kepada pelanggan yang sama, dipasarkan melalui saluran distribusi yang sama atau berada pada interval harga tertentu.

5. Mengelola Bauran Produk

Bauran produk adalah sejumlah item atau sekumpulan lini produk yang ditawarkan penjual kepada pembeli dan dikelola oleh suatu perusahaan.

Pernyataan yang telah diutarakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa produk merupakan sebuah elemen utama yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk sangat mempengaruhi perusahaan dalam memenangkan pasar, untuk mengetahui lebih dalam mengenai produk terdapat lima poin penting, diantaranya klasifikasi produk, tingkatan-tingkatan produk, mengelola produk individu, mengelola lini produk, dan mengelola bauran produk.

2.3.2. Atribut Produk

Menurut Simamora (2001), atribut produk adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh pembeli pada saat membeli produk, seperti harga, kualitas, kelengkapan fungsi (fitur), desain, layanan purna jual, dan lain-lain. Sedangkan, menurut (Haryadi, 2005), Atribut produk merupakan karakteristik yang membedakan merek atau produk yang lain, seperti kinerja, daya tahan, keandalan, desain, gaya, reputasi, dan lain-lain, serta faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembelian suatu merek atau kategori produk, yang melekat pada produk atau menjadi bagian dari produk itu sendiri, seperti harga, ketersediaan produk, merek, harga jual kembali, ketersediaan suku cadang, layanan penjualan, dan lain-lain. Cara atau metode untuk mengetahui atribut produk adalah dengan menggunakan metode *judgement*-atribut produk yang disusun oleh peneliti. Cara kedua adalah dengan melakukan *focus group*. Cara ketiga yaitu dengan melakukan metode *survey*, berdasarkan pada analisis data yang menggunakan metode presentasi atau metode statistika.

Pernyataan yang diutarakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa atribut produk merupakan karakteristik dari faktor-faktor seperti, harga, kualitas, ketersediaan produk, merek, kualitas, dan lain-lain yang dipertimbangkan oleh pembeli sebelum memutuskan pembelian dari suatu produk. Atribut produk juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang melekat dan merupakan bagian dari produk yang mempunyai nilai yang sangat mempengaruhi dalam keputusan pembelian konsumen. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui atribut produk, diantaranya *judgement* atribut produk, *focus group*, dan *survey*.

2.3.3. Merek

Menurut Suyanto (2010), merek merupakan kombinasi dari nama, kata, symbol, atau desain yang memberi identitas produk, merek mempunyai peran ekonomi jika merek tersebut diproduksi secara massal sehingga mencapai skala ekonomis dan merek yang sukses dapat menghambat bagi pesaing yang ingin memperkenalkan merek yang sama. Merek juga mempunyai peran strategis dengan menjadi pembeda antara merek yang ditawarkan perusahaan dengan merek para pesaing-nya. Dari perspektif konsumen, merek yang terpercaya merupakan jaminan atas konsistensi kinerja suatu produk dan menyediakan manfaat yang dicari konsumen ketika membeli produk dengan merek tertentu. Merek juga merupakan janji kepada konsumen bahwa dengan hanya menyebut namanya, timbul harapan bahwa merek tersebut akan memberikan, kualitas terbaik, kenyamanan, status, dan pertimbangan lain ketika konsumen melakukan pembelian. Merek terdiri dari:

1. Merek Privat

Merek privat merupakan merek yang disponsori oleh distributor, misalnya pedagang besar dan pedagang eceran. Merek privat memungkinkan pedagang besar atau pedagang eceran memberi harga lebih rendah dan memungkinkan untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi.

2. Merek Spesifik/Individual

Merek spesifik merupakan strategi untuk memberikan nama merek sebuah produk yang spesifik.

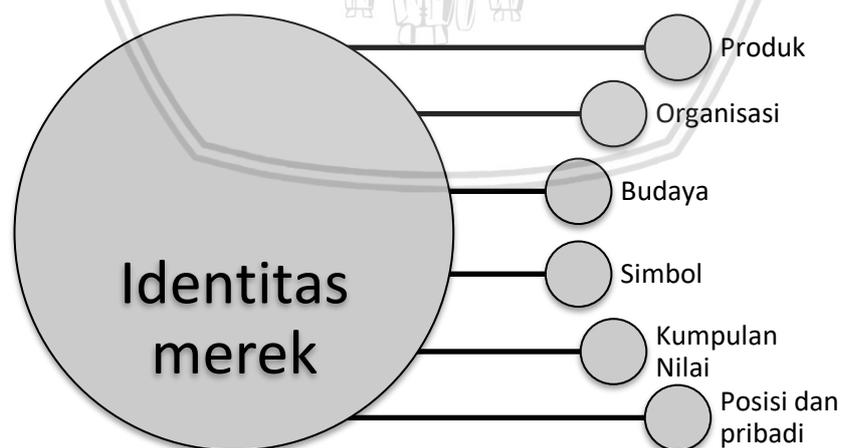
3. Merek Lini Produk

Merek lini produk merupakan strategi meletakkan nama merek pada sebuah lini produk yang berhubungan. Merek lini produk berfokus dan memberikan keunggulan biaya dengan mempromosikan lini produk daripada masing-masing produk. Strategi ini efektif jika perusahaan mempunyai satu atau lebih lini produk yang masing-masing mengandung sebuah hubungan antara item-item produk tersebut. Satu keunggulan merek lini produk adalah penambahan item-item produk yang dapat dikenalkan dengan memberdayakan nama merek yang telah dibangun.

4. Merek Perusahaan

Merek perusahaan merupakan strategi membangun identitas merek menggunakan nama perusahaan untuk mengidentifikasi produk yang dihasilkan.

Sedangkan, menurut Susanto dan Wijarnako (2004), merek dapat dikatakan sebagai sebuah nama, logo, dan symbol yang membedakan sebuah produk atau layanan dari para pesaingnya berdasarkan kriteria tertentu. Akan tetapi, saat ini cakupan merek sudah lebih luas, yaitu mengarah kepada sebuah identitas. Identitas merek adalah serangkaian asosiasi merek yang unik di mana strategi merek akan dibentuk atau dipelihara. Struktur identitas merek meliputi identitas inti dan tambahan. Merek dapat diterjemahkan ke dalam tujuh perspektif identitas yang membantu menjelaskan, memperkaya, dan membedakan sebuah identitas. Tujuh perspektif tersebut dijelaskan pada gambar 3, diantaranya:



Gambar 3. Diagram Perspektif Identitas Merek

1. Merek Sebagai Produk

Meskipun kendala penetapan atribut produk harus dihindari, tetapi asosiasi-asosiasi yang berhubungan dengan produk tetap penting sebagai bagian dari identitas merek. Atribut secara langsung berhubungan dengan pembelian atau penggunaan produk yang dapat menyodorkan keuntungan fungsional maupun emosional bagi konsumen. Elemen kualitas adalah atribut yang berhubungan dengan merek yang cukup penting untuk dipertimbangkan secara terpisah.

2. Merek sebagai Kumpulan Nilai

Semua merek yang sukses dibangun oleh suatu sekumpulan nilai merek, yang membentuk gambaran adanya merek.

3. Merek sebagai Organisasi

Perspektif merek sebagai organisasi difokuskan pada atribut-atribut organisasi seperti inovasi, kepedulian terhadap lingkungan yang diciptakan masyarakat, budaya, nilai, program dari perusahaan.

4. Merek sebagai Pribadi

Perspektif merek sebagai pribadi membuat identitas merek menjadi lebih kaya dan menarik ketimbang atribut produk.

5. Merek sebagai Posisi

Sebuah merek akan berhasil jika merek tersebut mempunyai posisi khusus dalam benak konsumen.

6. Merek sebagai Simbol

Simbol yang kuat dapat memberikan kecerdasan dan struktur bagi sebuah identitas serta mempermudah produk untuk dikenal dan diingat.

7. Merek sebagai Budaya

Terciptanya budaya merek yang tangguh tidak terjadi dengan sendirinya. Perusahaan yang memiliki merek kuat menyadari bahwa merek adalah segalanya dan bahwa semua staf harus mengambil peranan dalam menghidupkan nilai-nilai merek.

Menurut (Simamora, 2003), Terdapat ribuan merek yang berebut masuk ke dalam pikiran konsumen. Tentu tidak semuanya berhasil, karena konsumen memiliki saringan yang disebut *selective selection*, yang berarti konsumen memberikan perhatian pada merek (atau stimuli pada umumnya) secara selektif.

Agar mendapat perhatian, perusahaan perlu mengaitkan merek dengan sesuatu yang dikenal konsumen, atau yang menarik bagi mereka, yang dinamakan asosiasi merek. Asosiasi merek adalah sekumpulan entitas yang bisa dihubungkan dengan suatu merek. Terdapat 11 sumber asosiasi merek, diantaranya atribut produk, hal-hal tidak nyata (*intangibile*) dalam produk, manfaat produk bagi pelanggan, harga relatif, penggunaan, pemakai/pelanggan, selebriti, gaya hidup/kepribadian, kelas produk, pesaing, dan negara/area geografis.

Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa merek merupakan suatu kombinasi dari nama, symbol, logo, dan desain yang memberi identitas produk dan dapat membedakan dari pesaingnya berdasarkan kriteria tertentu. Merek mempunyai 2 peranan yaitu peran dalam bidang ekonomi dan peran strategi. Merek terbagi menjadi 4 jenis, yaitu merek privat, individual, lini produk, dan perusahaan. Identifikasi merek dibagi menjadi 7 bagian, diantaranya produk, kumpulan nilai, organisasi, budaya, simbol, posisi, dan pribadi. Merek akan lebih diperhatikan apabila memiliki nilai asosiasi, yang dijabarkan menjadi 11 bagian, diantaranya atribut produk, hal-hal tidak nyata dalam produk, manfaat produk, harga relatif, penggunaan, pemakai, seseorang, gaya hidup, kelas produk, pesaing, dan area geografis.

2.4. Tinjauan tentang Jagung Manis

Menurut Syukur dan Rifianto (2013), penggunaan benih unggul bermutu diperlukan untuk meningkatkan produktivitas jagung manis. Benih unggul jagung manis dihasilkan melalui kegiatan pemuliaan tanaman. Hasil kegiatan pemuliaan tanaman jagung manis berupa varietas unggul hibrida dan bersari bebas. Karakter unggul jagung manis merupakan karakter-karakter yang mendukung hasil tinggi dan kualitas tongkol prima. Karakter unggul tersebut diantaranya, yaitu:

1. Produktivitas Tinggi

Produktivitas jagung manis merupakan karakteristik keunggulan yang sangat penting. Penanaman jagung manis menggunakan varietas unggul yang mempunyai produktivitas tinggi dapat meningkatkan produktivitas hasil di lahan sempit maupun skala luas. Potensi produktivitas jagung manis hibrida tanpa klobot dapat mencapai 20ton/ha/musim tanam.

2. Rasa Manis

Selain produktivitas, sifat utama jagung manis yang dikembangkan adalah rasa manis. Kandungan gula jagung manis berkisar 13-15 brix. Rasa manis jagung manis yang dikendalikan oleh *sh2* dan *bt* lebih disukai konsumen.

3. Umur Panen Genjah

Umur panen merupakan salah satu karakter yang digunakan untuk mengukur keunggulan suatu varietas. Varietas yang diinginkan adalah varietas yang memiliki umur panen lebih awal (genjah). Umumnya umur panen jagung manis adalah 70-85 hari setelah tanam di dataran menengah dan 60-70 HST di dataran rendah.

4. Tahan terhadap Serangan Hama dan Penyakit

Cuaca dan iklim yang tidak menentu dan ekstrim membutuhkan varietas jagung manis yang tahan terhadap kondisi ekstrim. Hama utama pada tanaman dan tongkol jagung manis adalah ulat tanah, ulat grayak, lalat bibit, penggerek batang, dan ulat tongkol. Penyakit utama jagung manis adalah penyakit bulai, hawar daun, karat daun, bakteri busuk batang, dan virus 22urvey kerdil jagung.

5. Daya Simpan Lebih Lama

Jagung manis umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar sehingga harus tersedia dalam keadaan segar setiap saat. Jagung manis biasanya langsung dijual setelah panen, karena mutu akan turun setelah 2-3 hari disimpan dalam suhu kamar. Daya simpan di ruang bersuhu dingin ($5-7^{\circ}\text{C}$) dan kelembapan 90-95%.

2.5. Tinjauan tentang Alat Analisis

2.5.1. *Importance Performance Analysis* (IPA)

Menurut Rangkuti (2002), konsep IPA sebenarnya berasal dari konsep SERVQUAL. Intinya, sebagaimana disarankan oleh Parasuraman, tingkat kepentingan pelanggan (*customer expectation*) diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan agar menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Untuk memperjelas konsep tersebut, istilah *expectation* diganti dengan *importance* atau tingkat kepentingan menurut persepsi pelanggan. Dari berbagai persepsi tingkat kepentingan pelanggan, kita dapat merumuskan tingkat kepentingan yang paling dominan. Diharapkan dengan memakai konsep

tingkat kepentingan ini, kita dapat menangkap persepsi yang lebih dominan. Diharapkan dengan menggunakan konsep tersebut, peneliti dapat menangkap persepsi yang lebih jelas mengenai pentingnya variabel tersebut di mata pelanggan. Selanjutnya kita dapat mengaitkan pentingnya variabel tersebut dengan kenyataan yang dirasakan oleh pelanggan. Metode IPA terbagi menjadi 4 kuadran, diantaranya:

1. Kuadran 1 (*Attributes to Improve*)

Kuadran 1 merupakan wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap penting oleh pelanggan, tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum sesuai seperti yang ia harapkan. Variabel-variabel yang masuk ke dalam kuadran 1 harus ditingkatkan. Caranya adalah perusahaan melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga *performance* variabel yang ada di dalam kuadran tersebut akan meningkat.

2. Kuadran 2 (*Maintain Performance*)

Kuadran 2 merupakan wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap penting oleh pelanggan sudah sesuai dengan yang dirasakannya. Variabel-variabel yang termasuk ke dalam kuadran ini harus dipertahankan karena semua variabel ini menjadikan produk/jasa tersebut unggul di mata pelanggan.

3. Kuadran 3 (*Attributes to Maintain*)

Kuadran 3 merupakan wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pelanggan sangat kecil.

4. Kuadran 4 (*Attribute to De-emphasize*)

Kuadran 4 merupakan wilayah yang memuat faktor-faktor tidak penting oleh pelanggan. Variabel-variabel yang terdapat pada kuadran 4, tidak dipentingkan pelanggan. Harapan pelanggan juga tidak terpenuhi berdasarkan variabel pada kuadran ini.

2.5.2. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pengguna yang senang dalam suatu survey kepuasan pengguna. CSI

diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna secara menyeluruh dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa. Menurut Sunyoto (2012), terdapat dua variabel utama yang menentukan kepuasan pelanggan, yaitu *expectation* dan *perceived performance*. Apabila *perceived performance* melebihi *expectation* maka pelanggan akan memperoleh kepuasan, jika sebaliknya pelanggan tidak akan memperoleh kepuasan. Dengan begitu, *perceived performance* diharapkan melebihi *expectation* sehingga menciptakan kepuasan pelanggan.

CSI dapat dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan skala, misalnya 1 – 7 yaitu dari sangat tidak puas, tidak puas, agak tidak puas, netral, agak puas, puas, sampai sangat puas. Penilaian dapat dilakukan terhadap produk atau jasa tertentu. Bila terdapat beberapa produk atau perusahaan alternatif, maka dapat digunakan teknik lain berupa peringkat ordinal dari objek penelitian yaitu dari sangat puas sampai sangat tidak puas. Beberapa cara mengukur CSI adalah:

1. $CSI = \text{Perceived Performance (PP)}$
2. $CSI = \text{Importance (IM)} \times PP$
3. $CSI = PP - \text{Expectations (EX)}$
4. $CSI = IM \times (PP - EX)$
5. $CSI = \frac{PP}{EX}$

Pada dasarnya terciptanya kepuasan pelanggan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya hubungan antara perusahaan dan pelanggannya menjadi harmonis, memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang, dan terciptanya loyalitas pelanggan, serta membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan perusahaan.

2.5.3. Grafik Jaring Laba-laba

Metode jaring laba-laba merupakan salah satu metode analisis citra merek. Menurut pernyataan dari Simamora (2002), pengukuran citra merek atau perusahaan juga berusaha memvisualisasi persepsi konsumen berdasarkan bentuk gambar yang dihasilkan dan metode pengukuran yang dilakukan. Metode ini membutuhkan 8 atribut. Jika jumlah atribut kurang dari 8, maka metode ini tidak

bisa digunakan. Sedangkan, jika jumlah atribut lebih dari 8, maka perlu dikelompokkan sesuai dengan penempatan faktor atau dimensi.



III. KERANGKA TEORITIS

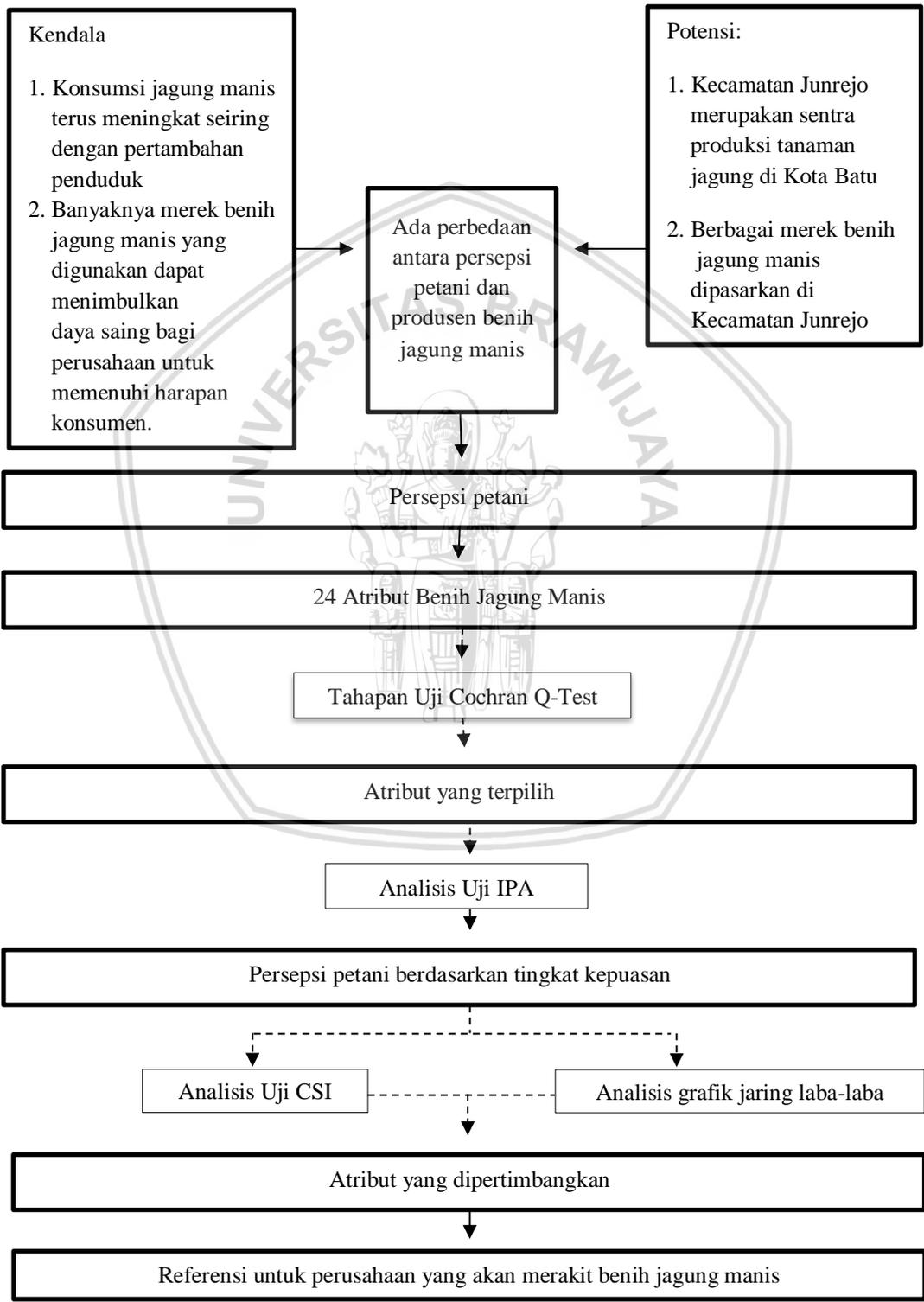
3.1. Kerangka Pemikiran

Kinerja atribut benih jagung manis dapat berdampak pada kepuasan petani dalam menggunakan benih jagung manis. Hal tersebut didukung pernyataan dari (Setiadi, 2013), tingkat kepuasan konsumen dapat diukur dengan mengetahui respons konsumen terhadap suatu produk, apakah senang atau kecewa terhadap kinerja perusahaan yang ditujukan pada hasil outputnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam merakit benih jagung manis, produsen harus memaksimalkan kinerja atribut benih jagung manis tersebut. Oleh karena itu perlu diteliti mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kualitas produk benih jagung manis.

Penelitian akan menggunakan atribut-atribut penduga yang spesifik. Atribut-atribut penduga yang telah dipilih sebagai pertimbangan petani dalam membeli benih jagung manis terdapat 24 variabel, diantaranya jumlah biji per-kemasan (X1), bentuk tanaman jagung (X2), kuantitas hasil produksi (X3), ketahanan tanaman terhadap hama (X4), ketahanan tanaman terhadap penyakit (X5), ketahanan simpan (X6), umur panen tanaman (X7), daya tumbuh (X8), ukuran/bobot tongkol (X9), jumlah tongkol per-tanaman (X10), Panjang tongkol (X11), ujung tongkol penuh (X12), tebal/tipisnya klobot(X13), warna biji jagung manis (X14), kemanisan/kadar gula (X15), tebal/tipisnya daging buah (X16), tampilan kemasan (X17), berat kemasan (X18), nama merek dagang (X19), harga (X20), nama produsen (X21), masa kadaluarsa benih (X22), garansi penggantian produk baru (X23), dan ketersediaan di toko (X24). Seluruh atribut penduga akan diuji melalui kuesioner tahap pertama kepada 52 responden petani yang pernah menanam jagung manis. Selanjutnya dilakukan tahapan Uji Cochran's untuk mendapatkan atribut-atribut yang valid dan dapat digunakan pada kuesioner tahap kedua mengenai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja.

Atribut-atribut yang telah terpilih melalui tahap Cochran Q-Test, yaitu X2, X3, X4, X5, X6, X7, X9, X12, X14, X16, dan X18 kemudian diteliti menggunakan metode IPA untuk mengetahui persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja benih jagung manis, selanjutnya dilakukan pengolahan data

menggunakan *CSI*, dan grafik jaring laba-laba untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap penggunaan benih jagung manis. Hasil dari penelitian tersebut, kemudian akan menjadi referensi bagi perusahaan yang akan merakit benih jagung manis dan memasarkannya ke Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Uraian di atas dijabarkan pada Gambar 4 mengenai skematis kerangka pemikiran penelitian.



Keterangan

→ : Alur Penelitian
 -.-> : Alat Analisis

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 5, maka dapat dibuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari tujuan. Hipotesis diduga berdasarkan penelitian terdahulu dan data empiris, diantaranya:

1. Biji, bentuk tanaman, kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan simpan klobot, umur panen, daya tumbuh, bobot tongkol, jumlah tongkol, panjang tongkol, ujung penuh, ketebalan klobot, warna biji, kemanisan, ketebalan daging, tampilan kemasan, berat kemasan, merek, harga, nama produsen, kadaluarsa, produk retur, dan ketersediaan di toko merupakan atribut-atribut benih jagung manis yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang baik berdasarkan persepsi petani dalam menggunakan benih jagung manis.
2. Tingkat kepuasan petani terhadap tiga merek benih jagung manis yang pernah beredar di Kecamatan Junrejo menunjukkan bahwa Talenta merupakan benih yang paling memberikan kepuasan dibandingkan dengan Siminis dan Jambore.

3.3. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

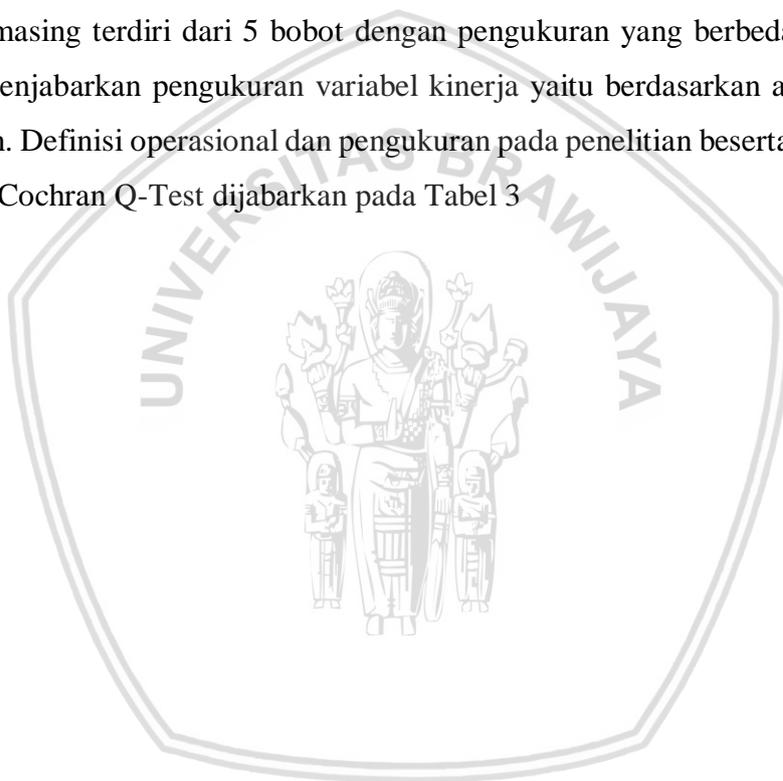
1. Merek yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu Talenta, Jambore, dan Siminis karena berdasarkan informasi dari Badan Penyuluh Pertanian (2017) Junrejo, tiga merek tersebut merupakan produk yang pernah beredar di Kecamatan Junrejo
2. Penelitian akan dilakukan pada petani yang pernah menanam jagung manis untuk menguji kuesioner tahap pertama dan petani yang sedang menanam jagung manis pada periode November 2017 – Januari 2018 dan pernah membeli benih jagung manis merek Talenta, Jambore, dan Siminis untuk menguji kuesioner tahap kedua

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Juliansyah Noor (2011), definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur dan mendapatkan

data primer dari petani. Kuesioner pertama merupakan kuesioner yang digunakan untuk pengujian dengan Cochran Q-Test, yaitu menggunakan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Kuesioner tahap kedua terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama merupakan kuesioner yang berisi karakteristik atau identitas diri petani, bagian kedua untuk mengukur tingkat kepentingan, dan bagian ketiga untuk mengukur tingkat kinerja.

Atribut-atribut yang terdapat pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja merupakan atribut terpilih dari hasil Uji Cochran Q-Test pada kuesioner pertama. Skala yang digunakan untuk tingkat kepentingan dan kinerja, yaitu skala likert yang masing-masing terdiri dari 5 bobot dengan pengukuran yang berbeda. Penentuan dalam menjabarkan pengukuran variabel kinerja yaitu berdasarkan ahli budidaya pertanian. Definisi operasional dan pengukuran pada penelitian beserta pengukuran variabel Cochran Q-Test dijabarkan pada Tabel 3



Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Definisi Operasional		Pengukuran Variabel		
Uji Cochran Q-Test	Cara untuk menganalisis atribut-atribut apa saja yang dianggap valid dan membuang atribut-atribut yang tidak valid berdasarkan kriteria-kriteria statistik yang digunakan		$Q = \frac{(K - 1)[k \sum_i^k Ci^2 - (\sum_i^k Ci)^2]}{k \sum_i^n Ri^2 - \sum_i^n Ri^2}$		
Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesesuaian dengan spesifikasi	Jumlah biji per kemasan (250gr)	Banyaknya jumlah biji benih yang terdapat pada setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut jumlah biji per kemasan 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut jumlah biji per kemasan 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut jumlah biji per kemasan 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut jumlah biji per kemasan 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut jumlah biji per kemasan	1 = Tidak Baik, jika 1000-1200 biji 2 = Kurang Baik, jika 1200-1400 biji 3 = Cukup Baik, jika 1400-1600 biji 4 = Baik, jika 1600-1800 biji 5 = Sangat Baik, jika > 2000 biji
	Kinerja	Bentuk tanaman jagung manis	Kualitas Bentuk/wujud tanaman seragam dengan ciri-ciri tinggi tanaman-	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut bentuk tanaman jagung manis	1 = Tidak Baik, jika Berbatang tidak kekar dan jarang,

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kinerja	Bentuk tanaman jagung manis	sama rata/seragam, berbatang kekar, perakaran kokoh, berdaun lebat dan berwarna hijau segar, bunga jantan dan betina produktif.	2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut bentuk tanaman jagung manis 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut bentuk tanaman jagung manis 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut bentuk tanaman jagung manis 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut bentuk tanaman jagung manis.		2 = Kurang Baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1.5-1.7m 3 = Cukup Baik, jika berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1.5-1.7m 4 = Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1.5-1.7m 5 = Sangat Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi >1.7m.	
	Hasil	Kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis	Kuantitas banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis		1 = Tidak Baik, jika produksi 10-12ton/ ha 2 = Kurang Baik, jika produksi 12-14ton/ ha 3 = Cukup Baik, jika produksi 14-16ton/ t	

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Hasil	Kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis.	Kuantitas banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha.	3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis.		4 = Baik, jika produksi 16-18ton/ha 5 = Sangat Baik, jika produksi > 18ton/ ha.
	Kinerja	Ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit, ulat penggerek)	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama		1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan <30% terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang 2 = Baik, jika tanaman tahan <50% terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Kepentingan	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kinerja	Ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama.	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit, ulat penggerek).	3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama	4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama	3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60-80% terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang	4 = Baik, jika tanaman tahan 80-90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang
		Ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh penyakit (bulai/hawar/layu)	5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap hama.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit	5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan >90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/ penggerek batang.	1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan <30% terhadap bulai / hawar/ layu
				2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit	3 = Cukup Penting, jika-	2 = Baik, jika tanaman tahan <50% terhadap bulai / hawar/ layu	3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60-800% terhadap bulai / hawar/ layu

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kinerja	Ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit.	Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang dibeli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh penyakit (bulai/hawar/layu).	konsumen cukup mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit 5 = Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan tanaman jagung manis terhadap penyakit.	4 = Baik, jika tanaman tahan 80-90% terhadap bulai / hawar/ layu 5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan >90% terhadap bulai / hawar/ layu.
	Ketahanan	Ketahanan simpan (klobot awet hijau)	Ukuran lama waktu simpan hasil panen jagung manis dilihat dari perubahan warna dan kesegaran klobot, dari mulai berwarna hijau muda hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau)	1 = Tidak Baik, jika 2 hari setelah panen warna klobot mengering 2 = Baik, jika 3 hari setelah panen warna klobot mengering 3 = Cukup Baik, jika 4 hari setelah panen warna klobot mengering 4 = Baik, jika 5 hari setelah panen warna klobot mengering 5 = Sangat Baik, jika > 5 hari setelah panen warna klobot mengering

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesesuaian dengan spesifikasi	Umur panen tanaman jagung manis.	Kesesuaian kisaran Panjang daur hidup tanaman jagung manis (sejak benih mulai ditanam hingga dipanen) dengan keterangan perkiraan umur tanaman atau umur panen pada kemasan.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut umur panen tanaman jagung manis 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut umur panen tanaman jagung manis 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut umur panen tanaman jagung manis 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut umur panen tanaman jagung manis 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut umur panen tanaman jagung manis.	1 = Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar >90hari 2 = Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 85-90 hari 3 = Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 80-85 hari 4 = Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 75-80 hari 5 = Sangat Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar <75 hari.
		Daya tumbuh (%) tanaman jagung manis	Kesesuaian kisaran tingkat kesuksesan jumlah benih jagung manis untuk berhasil tumbuh di-	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut daya tumbuh tanaman jagung manis 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut daya tumbuh tanaman jagung manis 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut daya tumbuh tanaman jagung manis	1 = Tidak Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh <70% 2 = Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 71-75%

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesesuaian dengan spesifikasi.	Daya tumbuh tanaman jagung manis. (%)	sawah petani dengan kisaran persentase keberhasilan tumbuh yang tercantum pada kemasan benih.	4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut daya tumbuh tanaman jagung manis 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut daya tumbuh tanaman jagung manis.		3 = Cukup Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 75-80% 4 = Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 80-85% 5 = Sangat Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh >85%.
	Hasil	Ukuran/bobot tongkol	Bobot/berat wujud fisik tongkol jagung manis yang dihasilkan oleh tanaman jagung manism biasanya dinyatakan dalam ukuran 1kg yang terdiri dari-	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol		1 = Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi 7-8tongkol 2 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi 6-7tongkol 3 = Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi 5-6tongkol

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Hasil	Ukuran/bobot tongkol.	beberapa tongkol	4 = Penting, jika konsumen mementingkan ukuran/bobot tongkol 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ukuran/bobot tongkol.	atribut	4 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi 4-5tongkol 5 = Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1kg berisi <4tongkol.	
	Kinerja	Jumlah tongkol per tanaman	Banyaknya jagung manis yang dihasilkan dari satu batang utama tanaman jagung manis	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut jumlah tongkol per tanaman 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut jumlah tongkol per tanaman 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut jumlah tongkol per tanaman 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut jumlah tongkol per tanaman 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut jumlah tongkol per tanaman		1 = Tidak Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol medium 2 = Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar 3 = Cukup Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol kecil 4 = Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol medium 5 = Sangat Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar	

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Kepentingan	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kinerja	Panjang tongkol.	Ukuran Panjang tongkol jagung manis tanpa kelobot dari pangkal sampai ujung.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut panjang tongkol 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut panjang tongkol 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut panjang tongkol 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut panjang tongkol 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut panjang tongkol.		1 = Tidak Baik, jika panjang tongkol jagung < 16cm 2 = Baik, jika panjang tongkol jagung 16 - 18cm 3 = Cukup Baik, jika panjang tongkol jagung 19 - 21cm 4 = Baik, jika panjang tongkol jagung 22 - 24cm 5 = Sangat Baik, jika panjang tongkol jagung > 24cm.	
		Ujung tongkol penuh (mepet)	Kondisi tongkol jagung dimana bulir jagung mengisi penuh sampai ujung tongkol	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) 3 = Cukup Penting, jika-		1 = Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6cm 2 = Baik, jika ujung tongkol tidak 6cm 3 = Cukup Baik, jika-	

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kinerja	Ujung tongkol penuh (mepet).	Kondisi tongkol jagung dimana bulir jagung mengisi penuh sampai ujung tongkol.	konsumen cukup mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet) 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ujung tongkol penuh (mepet).		ujung tongkol tidak penuh 3 - 4cm 4 = Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2cm 5 = Sangat Baik, jika ujung tongkol tidak penuh < 1cm.
		Tebal / tipisnya klobot	Banyak / sedikitnya lembaran klobot / kulit pembungkus setiap tongkol jagung manis	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut tebal/tipisnya klobot 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut tebal/tipisnya klobot 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut tebal/tipisnya klobot 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut tebal/tipisnya klobot 5 = Sangat Penting, jika		1 = Tidak Baik, jika tebal klobot > 11 lapis 2 = Baik, jika tebal klobot 10 - 11 lapis 3 = Cukup Baik, jika tebal klobot 8 - 9 lapis 4 = Baik, jika tebal klobot 6 - 7 lapis 5 = Sangat Baik, jika tebal klobot < 5 lapis

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>				konsumen sangat mementingkan atribut tebal/tipisnya klobot	
	Karakteristik produk	Warna biji jagung manis.	Warna kuning dari bulir daging buah jagung manis yang dihasilkan setelah klobot pembungkus dikelupas.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut warna biji jagung manis 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut warna biji jagung manis 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut warna biji jagung manis 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut warna biji jagung manis 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut warna biji jagung manis.	1 = Tidak Baik, jika warna bulir kuning pucat 2 = Baik, jika warna bulir kuning muda 3 = Cukup Baik, jika warna bulir kuning 4 = Baik, jika warna bulir kuning tua 5 = Sangat Baik, jika warna bulir kuning orange.
	Keandalan produk	Kemanisan /kadar gula	Tingkat kemanisan dari buir daging buah jagung manis saat	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula 2 = Kurang Penting, jika-	1 = Tidak Baik, jika rasa jagung tidak manis (hambar) 2 = Baik, jika rasa jagung tidak terlalu manis

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Kepentingan	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Keandalan produk	Kemanisan/ kadar gula.	dikunyah dan dirasakan indra pengecap	konsumen kurang mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula	3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula	3 = Cukup Baik, jika rasa jagung agak manis	
				4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula	5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut kemanisan/ kadar gula.	4 = Baik, jika rasa jagung manis	
	Kinerja	Tebal/ tipisnya daging buah (rendemen biji serut)	Tingkat ketebalan daging buah/ bulir biji dibandingkan dengan janggél dan klobotnya	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut tebal/ tipisnya daging buah	2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut tebal/ tipisnya daging buah	1 = Tidak Baik, jika daging buah tipis, janggél besar	
				3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut tebal/ tipisnya daging buah	4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut tebal/ tipisnya daging buah	2 = Baik, jika daging buah tipis, janggél tipis	
				5 = Sangat Penting, jika		3 = Cukup Baik, jika daging buah tebal, janggél besar	
						4 = Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal	
						5 = Sangat Baik, jika	

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>				konsumen sangat mementingkan atribut tebal/ tipisnya daging buah	daging buah tebal, janggol kecil, klobot tipis
	Karakteristik produk	Tampilan kemasan	Corak dan warna pada pembungkus produk benih jagung manis yang berfungsi sebagai pemberi identitas produk dan sekaligus sebagai pembeda dengan produk lain.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut tampilan kemasan 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut tampilan kemasan 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut tampilan kemasan 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut tampilan kemasan 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut tampilan kemasan.	1 = Tidak Baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten berlebihan 2 = Baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten proporsional 3 = Cukup Baik, jika kemasan sedikit informatif, desain buruk, dan konten proporsional 4 = Baik, jika kemasan informatif, desain sederhana, dan konten proporsional 5 = Sangat Baik, jika kemasan sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsional.
	Kesesuaian dengan spesifikasi	Berat kemasan	Ukuran berat bersih setiap satu kemasan benih jagung manis yang-	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut berat kemasan 2 = Kurang Penting, jika-	1 = Tidak Baik, jika berat kemasan < 50gram 2 = Baik, jika berat kemasan 50 - 100 3 = Cukup Baik, jika-

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesesuaian dengan spesifikasi	Berat kemasan	dijual, yang cocok dengan kebutuhan petani jagung manis-	konsumen kurang mementingkan atribut berat kemasan	berat kemasan 100 - 150gram	4 = Baik, jika
				3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut berat kemasan		
Keandalan produk	Nama merek dagang	Nama merek dagang		1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut nama merek dagang	1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 merek dagang tanpa mau mempertimbangkan merek lain	2 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 merek dagang tanpa mau mempertimbangkan merek lain
				2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut nama merek dagang		
				3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut nama merek dagang		
				4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut nama merek dagang		
				4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut nama merek dagang		
				5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut berat kemasan.		
				5 = Sangat Penting, jika pembeli fanatik terhadap > 3 merek dagang tanpa mau mempertimbangkan merek lain		

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Kinerja	Variabel
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Keandalan produk	Harga benih (kemasan 250gram)	Nilai nomina uang (Rp) yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh produk benih jagung manis yang dijual di toko pertanian.	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut harga benih 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut harga benih 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut harga benih 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut harga benih 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut harga benih.	5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap merek dagang tanpa dan mau mempertimbangkan merek dagang baru 1 = Tidak Baik, jika > Rp 115.000 2 = Baik, jika Rp 100.000 – Rp 115.000 3 = Cukup Baik, jika Rp 85.000 – Rp 99.000 4 = Baik, jika Rp 70.000 – Rp 84.000 5 = Sangat Baik, jika < Rp 70.000.	

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Pelayanan	Nama produsen	Nama perusahaan yang memproduksi benih jagung manis suatu merek tertentu.	1 = Tidak Penting, jika konsumen mementingkan atribut produsen 2 = Kurang Penting, jika konsumen mementingkan atribut produsen 3 = Cukup Penting, jika konsumen mementingkan atribut produsen 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut nama produsen 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut produsen.	tidak nama kurang nama cukup nama	1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 2 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain. 3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain 5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap nama perusahaan lain.
		Kesesuaian dengan spesifikasi	Masa kadaluarsa benih	Masa waktu yang diberlakukan hingga produk benih jagung manis	1 = Tidak Penting, jika konsumen mementingkan atribut kadaluarsa benih 2 = Kurang Penting, jika	tidak masa

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Kepentingan	Variabel	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kesesuaian dengan spesifikasi	Masa kadaluarsa benih	Masa waktu yang diberlakukan hingga produk benih jagung manis tidak layak lagi dipergunakan.	konsumen kurang mementingkan atribut masa kadaluarsa benih 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut masa kadaluarsa benih 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut masa kadaluarsa benih 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut masa kadaluarsa benih.		4 = Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 6 - 7 bulan 5 = Sangat Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa > 8 bulan
	Pelayanan	Garansi penggantian produk baru (produk retur)	Kesesuaian kisaran daur tanaman manis (sejak benih mulai ditanam hingga dipanen) dengan keterangan perkiraan umur tanaman atau umur panen pada kemasan	1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut garansi penggantian produk baru 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut garansi penggantian produk baru 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut garansi penggantian produk baru 4 = Penting, jika		1 = Tidak Baik, jika Jretur produk dilayani 1 – 2 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 2 = Baik, jika retur produk dilayani 2 – 3 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 3 = Cukup Baik, jika retur produk dilayani 3 – 4 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 4 = Baik, jika retur produk dilayani 5 – 6 sebelum tanggal kadaluarsa 5 = Sangat Baik, jika

Lanjutan Tabel 3.

Konsep	Dimensi	Variabel (Atribut)	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel Kepentingan	Pengukuran Variabel Kinerja
Grafik jaring laba-laba, <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> , dan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Pelayanan	Ketersediaan (stok) di toko	Ada tidaknya ketersediaan benih jagung manis siap jual di toko pertanian (<i>ready stock</i> / harus menunggu hingga waktu yang ditentukan) saat petani hendak membeli	konsumen mementingkan atribut garansi penggantian produk baru 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut garansi penggantian produk baru 1 = Tidak Penting, jika konsumen tidak mementingkan atribut ketersediaan di toko 2 = Kurang Penting, jika konsumen kurang mementingkan atribut ketersediaan di toko 3 = Cukup Penting, jika konsumen cukup mementingkan atribut ketersediaan di toko 4 = Penting, jika konsumen mementingkan atribut ketersediaan di toko 5 = Sangat Penting, jika konsumen sangat mementingkan atribut ketersediaan di toko	retur produk dilayani > 6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa 1 = Tidak Baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli 2 = Baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli 3 = Cukup Baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli 4 = Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli 5 = Sangat Baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli



IV. METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pendekatan survei pendahuluan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tanpa harus verifikasi dengan cara mendatangi langsung ke tempat yang berkepentingan. Survey pendahuluan penelitian ini dilakukan ke Kesatuan Bangsa dan Politik dan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Junrejo untuk perizinan dan mendapatkan data mengenai lokasi tiga desa tertinggi yang menjadi sentra jagung manis, populasi petani, dan merek benih jagung manis yang pernah beredar di Kecamatan Junrejo. Lokasi penelitian dilaksanakan di tiga desa, yaitu Desa Junrejo, Desa Mojorejo, dan Desa Torongrejo, di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Ketiga desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian, karena termasuk sebagai tiga desa sentra pembudidayaan tanaman jagung manis terbesar di Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2017 sampai bulan Januari 2018.

4.2. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel untuk uji kuesioner tahap satu dan dua, dilakukan dengan pendekatan sampel nonprobabilitas, karena penarikan sampel tidak bersifat acak, tetapi bersifat subjektif yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena petani yang akan dipilih menjadi objek penelitian memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan acuan dalam penentuan sampel petani untuk menguji kuesioner tahap pertama yaitu petani yang pernah menanam jagung manis dan kriteria yang dijadikan acuan dalam penentuan sampel petani untuk menguji kuesioner tahap kedua yaitu petani yang menanam jagung manis pada periode November 2017 – Januari 2018 dan petani yang pernah membeli benih jagung manis Talenta, Jambore, dan Siminis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Gilbert A. Chruchill (2005), sampel *purposive* yaitu unsur-unsur sampel dipilih secara sengaja karena diharapkan dapat memenuhi tujuan riset.

Pengukuran sampel pada kuesioner tahap pertama untuk menguji kevalidan atribut menggunakan tahapan Uji Cochran Q-Test, mengambil data sebanyak 52

responden dengan kriteria petani yang pernah menanam benih jagung manis, hal tersebut memenuhi syarat teori dari Nugroho (2013), uji kevalidan kuesioner disarankan sebanyak 30 responden (mendekati kurva normal). Hasil atribut-atribut yang valid setelah melakukan Uji Cochran Q-Test, menjadi acuan dalam pengukuran sampel untuk kuesioner tahap kedua mengenai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang ditentukan dengan menggunakan metode Malhotra (1993), yaitu ukuran sampel minimal adalah 4 atau 5 kali jumlah variabel. Sehingga, responden yang dibutuhkan pada kuesioner tahap kedua sebanyak 55 petani, karena terdapat 11 atribut valid yang didapat dari hasil tahapan Uji Cochran Q-Test.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian. Data dikategorikan menjadi beberapa jenis, diantaranya data berdasarkan cara memperolehnya terdiri dari data primer dan sekunder, selanjutnya data berdasarkan sumber terdiri dari data internal dan eksternal, kemudian data berdasarkan sifat terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif, terakhir data berdasarkan waktu pengumpulannya yaitu data insidentil dan data berkala. Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan secara *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu. Jenis data yang digunakan berdasarkan cara memperolehnya, yaitu data primer yaitu data yang diambil secara langsung kepada responden oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Istijanto, 2005), data primer merupakan alternatif dari data sekunder yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer adalah asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data primer yang akan didapatkan pada penelitian ini, bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dari dua tahap kuesioner yang sudah disiapkan. Wawancara akan dilakukan dengan petani yang memenuhi kriteria dalam penelitian.

4.4. Uji Instrumen

4.4.1. Cochran Q-Test

Analisis uji Cochran Q-Test digunakan untuk menguji variabel-variabel yang dinyatakan valid, sehingga variabel yang tidak valid harus dikeluarkan agar meminimalisir nilai eror. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Rosihan, 2008), Cochran Q Test digunakan untuk mengetahui atribut apa saja yang dianggap sah (valid), dimana peneliti mengeluarkan atribut-atribut yang dinilai tidak sah berdasarkan kriteria-kriteria statistic yang dipakai. Dalam metode ini, responden diberikan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang pilihan jawabannya terdiri atas “YA” dan “TIDAK”. Untuk mengetahui mana diantara atribut yang valid, dilakukan test Cochran dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis yang mau diuji:

Ho: Semua atribut benih jagung manis yang diuji mempunyai proporsi jawaban YA yang sama.

Ha: Semua atribut benih jagung manis yang diuji mempunyai proporsi jawaban YA yang berbeda.

2. Mencari Q hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(K - 1)[k \sum_i^k C_i^2 - (\sum_i^k C_i)]^2}{k \sum_i^n R_i^2 - \sum_i^n R_i^2}$$

Keterangan:

Q: Q hitung

k: Jumlah atribut benih jagung manis yang diuji

Ri: Jumlah YA pada semua atribut benih jagung manis untuk 1 responden

Ci: Jumlah YA pada 1 atribut benih jagung manis untuk semua responden

n: Jumlah sampel petani jagung manis yang diuji

3. Penentuan Q tabel (Qtab):

Dengan $\alpha = 0,01$, derajat kebebasan (dk) = k-1, maka diperoleh Qtab (0,01;df) dari tabel Chi Square Distribusi

4. Keputusan:

Tolak Ho dan terima Ha, jika Qhit > Qtab

Terima Ho dan tolak Ha, jika Qhit < Qtab

Jika tolak H_0 , berarti proporsi jawaban YA masih berbeda pada semua atribut. Artinya belum ada kesepakatan di antara para responden tentang atribut benih jagung manis. Bila hal ini terjadi, maka akan dilakukan pengujian dengan menghilangkan atau membuang atribut benih jagung manis yang dimiliki jumlah YA paling kecil. Jika terima H_0 , berarti proporsi jawaban YA pada semua atribut benih jagung manis dianggap sama. Dengan demikian, semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut benih jagung manis sebagai faktor yang dipertimbangkan. Pengujian Qhitung dilakukan terus menerus sampai diperoleh nilai $Q_{hitung} < Q_{tabel}$, dengan derajat kebebasan yang digunakan untuk mencari Q_{tabel} adalah $dk = n - 1$ dengan taraf signifikansi 0,01.

4.5. Teknik Analisis Data

4.5.1. Uji *Importance Performance Analysis* (IPA)

Teknik analisis IPA digunakan untuk menjawab dari tujuan penelitian yang pertama, yaitu untuk mengetahui persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan kinerja dalam menggunakan benih jagung manis. Tingkat kepentingan dominan dapat diketahui melalui diagram *Importance* dan *Performance matrix*, yang terdiri dari empat kuadran, yaitu *attributes to improve*, *maintain performance*, *attributes to maintain*, dan *attributes to de-emphasize*. Hal tersebut dibagi menjadi dua kurva yaitu kepentingan (y) dan kinerja (x) yang dijelaskan pada Gambar 5

Kepentingan	<i>Attributes to Improve</i> (Kuadran I)	<i>Maintain Performance</i> (Kuadran II)
	<i>Attributes to Maintain</i> (Kuadran III)	<i>Attributes to De-emphasize</i> (Kuadran IV)
		Kinerja

Gambar 5. Diagram Matriks Kepentingan dan Kinerja

Menurut (Marno, 2017), tahapan yang harus dilakukan pada analisis IPA (*Importance Performance Analysis*), yaitu:

1. Pembobotan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna/konsumen terhadap suatu kondisi objek. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini dengan 5 (lima) tingkat atau bobot penilaian terhadap tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian persepsi konsumen adalah sebagai berikut:

1. Jawaban sangat penting / sangat puas diberi bobot 5.
2. Jawaban penting / puas diberi bobot 4.
3. Jawaban cukup penting diberi bobot 3.
4. Jawaban tidak penting / tidak puas diberi bobot 2.
5. Jawaban sangat tidak penting / sangat tidak puas diberi bobot 1.

Pembobotan dari hasil pengolahan kuisioner dilakukan pada kriteria masing-masing item yang kemudian dicari rata-rata untuk memperoleh nilai tingkat kepentingan maupun kualitas dari item-item tersebut.

2. Analisis Kuadran

Langkah pertama untuk analisis kuadran adalah menghitung rata-rata penilaian kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

dimana:

\bar{X}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut benih jagung manis ke-i

\bar{Y}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut benih jagung manis ke-i

n = Jumlah responden petani jagung manis

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n}$$

dimana:

\bar{X}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut benih jagung manis ke-i

\bar{Y}_i = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut benih jagung manis ke-i

n = Jumlah atribut benih jagung manis

Nilai \bar{X} ini memotong tegak lurus pada sumbu horisontal, yakni sumbu yang mencerminkan kinerja atribut (X), sedangkan nilai \bar{Y} memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan atribut (Y). Setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius.

Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan dan kinerja digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas / kondisi ruang (*performance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan rekomendasi selanjutnya.

4.5.2. Uji *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Analisis CSI digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, yaitu mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis. Perhitungan keseluruhan CSI oleh Bhotte dalam Maiyanti *et al* (2009),

diilustrasikan pada Tabel 4, nilai rata-rata pada kolom kepentingan (I) dijumlahkan sehingga diperoleh Y dan juga hasil kali I dengan P pada kolom skor (S) dijumlahkan dan diperoleh (T). CSI diperoleh dari perhitungan $(T/5Y) \times 100\%$. Nilai 5 (pada Y) adalah nilai maksimum yang digunakan dalam skala pengukuran. CSI dihitung dengan rumus:

$$CSI = \frac{T}{5Y} \times 100\%$$

Tabel 4. *Customer Satisfaction Index*

Atribut	Kepentingan (I)	Kepuasan (P)	Skor (S)
	Skala: 1-5	Skala: 1-5	(S)=(I)x(P)
Bentuk Tanaman			
Kuantitas			
Tahan Hama			
Tahan Penyakit			
Tahan Simpan			
Umur Panen			
Bobot Tongkol			
Ujung Penuh			
Warna Biji			
Ketebalan Daging			
Berat Kemasan			
Skor Total	Total (I) = (Y)		Total (S) = (T)

Nilai maksimum CSI: 100%.

Nilai CSI < 50%: kinerja kurang baik.

Nilai CSI >80% : kinerja baik.

4.5.3. Uji Grafik Jaring Laba-laba / *Perceptual Mapping*

Uji grafik jaring laba-laba digunakan untuk menjawab dari tujuan penelitian yang kedua. Langkah-langkah untuk membuat grafik jaring laba-laba yaitu:

1. Menghitung nilai rata-rata tingkat kinerja per atribut dari masing-masing benih jagung manis yang diteliti (Talenta, Siminis, Jambore)
2. Memetakan hasil data nilai rata-rata tingkat kinerja dari 3 benih jagung manis menggunakan grafik laba-laba.
3. Membandingkan kualitas benih jagung manis dari ketiga merek pada grafik jaring laba-laba yang telah terbentuk.
4. Menentukan keunggulan kinerja atribut dari ketiga merek benih jagung manis berdasarkan kualitas.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi

Kecamatan Junrejo merupakan bagian dari Kota Batu yang terletak diantara 600 – 900 mdpl. Kecamatan Junrejo berpotensi di bidang pertanian, industri, perdagangan, dan kehutanan. Kecamatan Junrejo terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Tlekung, Junrejo, Mojorejo, Torongrejo, Beji, Pendem, dan Kelurahan Dadaprejo. Berdasarkan letak geografis, Kecamatan Junrejo memiliki luas lahan sebesar 2565,05 Ha dan terdiri dari daerah bukit dan dataran, wilayah tersebut baik untuk memproduksi tanaman pangan dan sayuran. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Junrejo yaitu Andosol, Kambisol, Alluvial, dan Latosol. Batas-batas administrasinya, meliputi:

Utara : Kabupaten Malang

Selatan: Kabupaten Malang

Barat : Kecamatan Batu

Timur : Kabupaten Malang

Sektor pertanian telah mendapat perhatian yang serius dalam aksi pembangunan, mulai dari proteksi, kredit, hingga kebijakan-kebijakan lain di Kecamatan Junrejo. Masing-masing desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Junrejo, memiliki potensi di bidang pertanian yang berbeda-beda. Desa Pendem berpotensi dalam memproduksi tanaman padi, sedangkan lima desa lainnya yaitu Mojorejo, Beji, Torongrejo, Junrejo, dan Kelurahan Dadaprejo berpotensi dalam memproduksi tanaman padi dan tanaman jagung. Desa Tlekung merupakan satu-satunya desa yang memiliki topografi berbeda dibandingkan dengan desa-desa lainnya, karena letak wilayah yang cukup tinggi dan hanya dijadikan hutan.

Adapun data pemanfaatan luas lahan sawah dan bukan sawah menurut Desa/Kelurahan. Urutan Desa/Kelurahan yang memiliki luas lahan sawah tertinggi yaitu Pendem, Torongrejo, Junrejo, Beji, Mojorejo, Dadaprejo, dan Tlekung. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di Desa Torongrejo, Junrejo, dan Mojorejo karena termasuk ke dalam 5 besar desa yang memiliki luas lahan sawah tertinggi di Kecamatan Junrejo. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Lahan di Kecamatan Junrejo

Nama Desa / Kelurahan	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah	
	Luas (Ha)	Persen (%)	Luas (Ha)	Persen (%)
Tlekung	50	4,55	1.250,15	82,19
Junrejo	199	18,12	160,50	10,55
Mojorejo	126	11,47	12,35	0,81
Torongrejo	202	18,39	37,11	2,43
Beji	149	13,57	33,14	2,17
Pendem	290	26,41	16,36	1,07
Dadaprejo	82	7,46	11,41	0,75
Total	1.098	100,00	1.521,02	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Junrejo (2016)

5.2. Karakteristik Responden

Karakteristik demografi pada penelitian ini adalah petani yang menanam jagung manis pada periode tanam November 2017 – Januari 2018. Karakteristik responden petani yang akan dijelaskan pada penelitian ini, diantaranya usia responden, tingkat pendidikan, jenis lahan, status lahan, luas lahan yang ditanami jagung manis, lamanya bercocok tanam jagung manis. Tujuan dijelaskannya karakteristik responden yaitu sebagai informasi identitas yang diwawancarai pada penelitian ini.

5.2.1. Karakteristik berdasarkan Usia

Petani yang dijadikan responden berdasarkan umur, terbagi menjadi beberapa golongan berdasarkan usia produktif menurut Prishardoyo *et al* (2015), tenaga kerja berkaitan dengan usia, jika dikaitkan dengan produktivitas dalam dunia kerja, usia digolongkan dengan klasifikasi (1) Umur 0 – 14 tahun disebut usia belum produktif, (2) Umur 15 – 65 tahun disebut usia produktif, (3) Umur di atas 65 tahun disebut usia improduktif. Berdasarkan teori tersebut, maka penggolongan karakteristik petani dengan usia produktif dibagi menjadi 5. Hasil data menunjukkan bahwa responden petani jagung manis sebagian besar (40%) didominasi usia 56 - 65, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden petani di Kecamatan Junrejo masih tergolong ke dalam usia produktif dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan budidaya tanaman jagung manis. Hal tersebut dapat berpengaruh pada persepsi responden dalam memilih benih jagung manis, responden akan memilih benih jagung manis dengan tingkat kinerja yang baik. Responden dengan rata-rata umur pada usia produktif di Kecamatan Junrejo lebih

memilih untuk menggunakan Talenta dibandingkan Siminis dan Jambore karena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan responden, Talenta terbukti dapat memberikan kepuasan melalui kinerja atribut kuantitas hasil produksi tanaman jagung manis yang baik karena atribut tersebut paling dipentingkan responden. Hasil data karakteristik berdasarkan usia disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
15 – 25	1	1,81
26 – 35	4	7,27
36 – 45	11	20,00
46 – 55	17	30,90
56 – 65	22	40,00
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.2.2. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi responden dalam memilih benih jagung manis yang akan digunakan, karena terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan penerimaan teknologi baru berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh masing-masing responden. Rata-rata responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo memiliki tingkat pendidikan formal meskipun didominasi oleh responden sebanyak 58% yang hanya mengenyam pendidikan di tingkat SD, tetapi responden lainnya sudah banyak yang mengenyam pendidikan di tingkat SMP hingga SMA.

Responden lebih memilih untuk menggunakan Talenta dibandingkan Siminis dan Jambore karena dianggap memiliki kinerja atribut kuantitas hasil produksi yang baik dan dapat memberikan kepuasan bagi responden yang menggunakannya. Berdasarkan informasi dari responden dan Badan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Junrejo, Talenta merupakan benih yang baru dipasarkan setelah Jambore dan Siminis. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah di Kecamatan Junrejo masih dapat menerima perubahan pada benih baru dengan syarat dapat memberikan kepuasan berdasarkan kinerja kuantitas hasil produksi yang lebih baik dibandingkan dengan benih sebelumnya. Hasil karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	2	3,63
SD	32	58,18
SMP	9	16,36
SMA/K	12	21,81
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.2.3. Karakteristik berdasarkan Jenis Lahan

Karakteristik responden berdasarkan jenis lahan yang dimilikinya, terbagi menjadi 3 yaitu petani yang memiliki jenis lahan sawah, petani yang memiliki jenis lahan tegal, dan petani yang memiliki jenis lahan keduanya. Rata-rata terbesar pada petani di Kecamatan Junrejo yang memiliki lahan sawah, sebanyak 94% atau 52 orang. Hal tersebut sesuai dengan letak geografis di Kecamatan Junrejo yang sebagian besar jenis lahannya adalah sawah, potensi tanaman di lokasi tersebut yaitu padi, jagung, dan tanaman sayuran. Responden yang memiliki lahan sawah maupun tegal, lebih memilih Talenta dibandingkan Siminis dan Jambore untuk digunakan dalam rotasi tanaman padi dengan jagung manis, karena terbukti cocok berdasarkan letak geografis dan lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Hasil data karakteristik berdasarkan jenis lahan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Lahan

Jenis Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sawah	52	94,5
Tegal	2	3,63
Sawah dan Tegal	1	1,81
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.2.4. Karakteristik berdasarkan Status Lahan

Petani yang dijadikan responden berdasarkan status lahan, terbagi menjadi empat yaitu petani yang memiliki lahan sendiri, petani yang menyewa lahan, petani yang memiliki dan menyewa lahan, dan petani yang lahannya berupa sistem bagi hasil. Responden yang memiliki status lahan sewa dan bagi hasil akan memilih untuk menggunakan benih jagung manis yang dapat meminimalisir pengeluaran lebih untuk perawatan budidaya jagung manis karena biaya yang responden

keluarkan untuk sewa dan bagi hasil sudah mengurangi pendapatannya. Responden dengan status lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil lebih memilih Talenta sebagai benih yang digunakan untuk budidaya jagung manis karena Talenta lebih tahan hama dan penyakit dibandingkan dengan Siminis dan Jambore, sehingga responden dapat meminimalisir biaya perawatan terhadap hama dan penyakit. Hal tersebut dapat meminimalisir pengeluaran pada responden yang memiliki status lahan sewa dan bagi hasil, sedangkan dapat lebih menguntungkan pada responden yang memiliki lahan sendiri. Hasil data dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan Status Lahan

Status Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Milik Sendiri	39	70,90
Sewa	9	16,36
Milik Sendiri dan Sewa	6	10,90
Bagi Hasil	1	1,81
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.2.5. Karakteristik berdasarkan Luas Lahan

Petani yang dijadikan responden berdasarkan luas lahan yang ditanami jagung manis terbagi menjadi empat yaitu luas lahan kurang dari 500 m², luas lahan 500 – 2000 m², luas lahan 2001 – 4000 m², dan luas lahan 4001 – 6000 m². Rata-rata tertinggi yaitu sebanyak 54% luas lahan yang ditanami jagung manis oleh petani di Kecamatan Junrejo yaitu rata-rata seluas 500 – 2000 m². Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden petani di Kecamatan Junrejo masih tergolong rendah, sehingga responden akan memilih benih yang dapat menghasilkan kuantitas produksi jagung manis yang tinggi untuk dibudidayakan. Responden petani dengan rata-rata luas lahan yang sempit di Kecamatan Junrejo lebih memilih untuk menggunakan Talenta dibandingkan dengan Siminis dan Jambore karena kuantitas hasil produksi Talenta lebih memberikan kepuasan dengan produksi tanaman jagung manis yang tinggi, meskipun luas lahan yang dimiliki responden sempit. Hasil data tersebut disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan yang Ditanami Jagung Manis (m²)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 500	2	3,63
500 – 2000	30	54,54
2001 – 4000	18	32,72
> 4000	5	9,09
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.2.6. Karakteristik berdasarkan Pengalaman dalam Menanam Jagung Manis

Pengalaman dalam melakukan budidaya jagung manis dapat mempengaruhi responden dalam menggunakan benih jagung manis. Responden yang sudah lama melakukan budidaya jagung manis lebih memahami cara usahatani yang benar dan mengetahui benih jagung manis yang berkualitas. Rata-rata responden di Kecamatan Junrejo sudah memiliki pengalaman dalam melakukan budidaya jagung manis yang cukup lama meskipun terdapat 21,81% responden yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo lebih memilih untuk menggunakan Talenta dibandingkan dengan Siminis dan Jambore pada musim tanam terakhir karena terbukti dari pengalaman responden dalam menggunakan benih jagung manis, Talenta dapat memberikan kepuasan melalui tingkat kinerja atribut yang lebih baik diantaranya kuantitas hasil produksi, ujung tongkol penuh, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta ketebalan daging buah. Talenta dapat memenuhi harapan petani pada tingkat kinerja dari atribut-atribut tersebut yang terbukti bekerja dengan baik berdasarkan urutan tingkat kepentingan tertinggi dari responden. Data karakteristik responden petani berdasarkan pengalaman menanam jagung manis dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman

Pengalaman	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
< 5 tahun	12	21,81
5 – 10 tahun	34	61,81
> 10 tahun	9	16,36
Total	55	100,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.3. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan melalui tahapan Cochran Q-Test untuk mendapatkan atribut-atribut valid. Terdapat 24 atribut yang digunakan pada kuesioner tahap pertama yang diuji kepada 52 responden petani jagung manis, diantaranya jumlah biji per kemasan, bentuk tanaman, kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan simpan, umur panen, daya tumbuh, ukuran/bobot tongkol, jumlah tongkol pertanaman, Panjang tongkol, ujung tongkol penuh, tebal/tipisnya klobot, warna biji, kemanisan, ketebalan daging buah, tampilan kemasan, berat kemasan, nama merek dagang, harga, nama produsen, masa kadaluarsa benih, produk retur, dan ketersediaan di toko. Kuesioner tahap pertama yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” dengan skor 1 dan “Tidak” dengan skor 0. Kompilasi data 52 responden petani untuk Uji Cochran Q-Test dapat dilihat pada lampiran 1.

Atribut-atribut valid dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas atau Asymp Sig dengan nilai signifikansi *p-value* (0,1). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,1, maka H_0 diterima. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1, maka H_0 ditolak. Tahapan Uji Cochran menggunakan nilai *p-value* 0,1 agar nilai valid dari atribut semakin kuat. Selain itu, atribut-atribut yang valid juga dapat ditentukan dengan melihat nilai Q hitung dengan Q tabel, H_0 akan diterima apabila Q hitung lebih kecil dari Q tabel. Hasil Uji Cochran menunjukkan bahwa perlu dilakukan sebanyak 14 kali pengujian untuk mendapatkan atribut-atribut yang valid, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 12 dan lampiran 2.

Tabel 12. Hasil Uji Cochran Q-Test

Pengujian	Atribut yang Dihilangkan	Q hitung	Q Tabel ($\alpha=0,1$)	Asymp. Sig.
1	-	186,4	32,00	0,000
2	Tampilan kemasan	146,6	30,81	0,000
3	Nama produsen	120,4	29,61	0,000
4	Produk retur	102,4	28,41	0,000
5	Kemanisan	81,33	27,20	0,000
6	Panjang tongkol	62,78	25,98	0,000
7	Ketebalan klobot	46,83	24,76	0,000
8	Jumlah biji per kemasan	40,70	23,54	0,001
9	Ketersediaan di toko	33,15	22,30	0,004
10	Harga	29,84	21,06	0,008
11	Jumlah tongkol per tanaman	25,58	19,81	0,019

Lanjutan Tabel 12

Pengujian	Atribut yang Dihilangkan	Q hitung	Q Tabel ($\alpha=0,1$)	Asymp. Sig.
12	Nama merek dagang	22,35	18,54	0,034
13	Daya tumbuh	18,33	17,27	0,074
14	Masa kadaluarsa benih	15,14	15,98	0,127

Sumber: Responden Petani yang Pernah Menanam Jagung Manis

Hasil Uji Cochran Q-Test dilakukan sebanyak 14 kali pengujian dengan menghilangkan atribut yang tidak valid satu persatu berdasarkan nilai “Ya” yang paling sedikit atau nilai “Tidak” yang paling banyak untuk mendapatkan atribut-atribut valid. Hasil menunjukkan terdapat 11 atribut valid yang dipertimbangkan konsumen dalam membeli benih jagung manis, diantaranya bentuk tanaman, kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, ketahanan simpan, umur panen, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh, warna biji, ketebalan daging buah, dan berat kemasan. Atribut-atribut yang tidak valid dihilangkan karena Q hitung lebih besar dari Q tabel dan nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,1.

5.3. Analisis Persepsi berdasarkan Tingkat Kepentingan dan Kinerja

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu mengetahui persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja benih jagung manis. Responden sebanyak 20 orang atau 39,21% pada usia 56 – 65 tahun sangat mementingkan atribut kuantitas hasil produksi karena semakin tinggi kuantitas hasil produksi jagung manis maka pendapatan yang didapatkan juga meningkat, sehingga responden yang menggantungkan hidupnya hanya dengan menanam jagung manis dapat lebih diuntungkan karena faktor usia yang akan memasuki golongan pensiun.

Responden sebanyak 30 orang atau 58,82% memiliki tingkat pendidikan terakhir SD. Hal tersebut menyebabkan responden kesulitan untuk mencari pekerjaan yang lain dengan gaji yang tinggi sehingga kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi dari hasil panen budidaya jagung manis. Responden sebanyak 58,83% sangat mementingkan atribut kuantitas hasil produksi karena dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan sifatnya berbanding lurus, sehingga responden dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual hasil produksi jagung manis. Responden

sebanyak 47 orang atau 92,15% memiliki luas lahan seluas 0 – 4000 m², artinya luas lahan tersebut masih tergolong sempit sehingga responden dengan luas lahan tersebut sangat mementingkan atribut kuantitas hasil produksi, karena dengan lahan yang sempit dapat menghasilkan produksi jagung manis yang tinggi dan dapat mempengaruhi pendapatan.

Responden sebanyak 40 orang atau 78,43% memiliki pengalaman dalam melakukan budidaya jagung manis selama 5 sampai > 10 tahun, artinya responden memiliki pengetahuan yang baik dalam menanam jagung manis karena sudah memiliki banyak pengalaman. Responden berdasarkan lamanya pengalaman berusaha tani sangat mementingkan kuantitas hasil produksi karena responden lebih merasa puas jika memiliki pendapatan yang tinggi dari salah satu pekerjaan yang sudah lama dilakukannya sehingga semakin banyak hasil produksi maka pendapatan semakin tinggi. Responden sebanyak 96,96% dan 97,22% yang memiliki jenis lahan sawah mementingkan atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit karena responden perlu merotasi tanaman sawah dengan jagung manis agar meminimalisir hama dan penyakit, sehingga dengan menanam jagung yang tidak rentan terhadap hama dan penyakit akan meminimalisir resiko responden untuk mengeluarkan biaya lebih dalam melakukan perawatan tanaman.

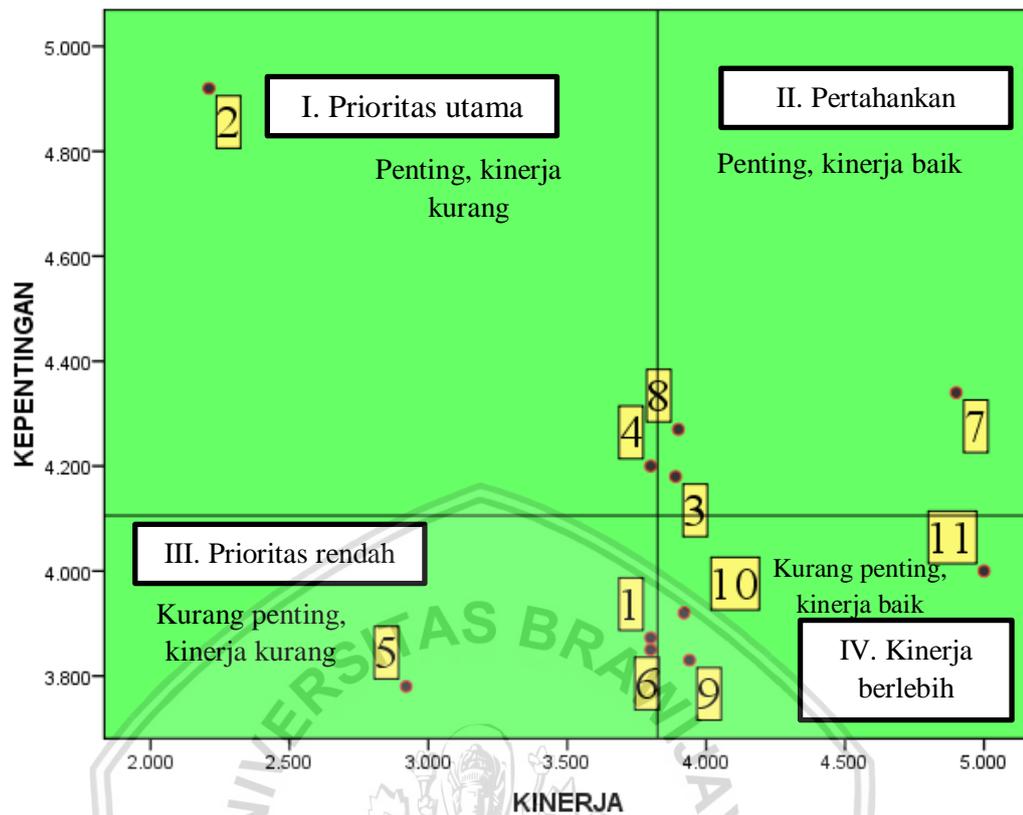
Tingkat kepentingan merupakan landasan responden untuk menentukan penggunaan produk benih jagung manis yang memiliki tingkat kinerja yang baik pada atribut yang dipentingkan. Sehingga, perlu menganalisis penempatan atribut sesuai kuadran agar mengetahui produk mana yang dapat memenuhi kepuasan petani. Hasil analisis IPA bertujuan untuk melihat posisi penempatan atribut-atribut yang diperoleh berdasarkan nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari masing-masing benih jagung manis. Merek benih jagung manis yang akan diteliti berdasarkan atribut yaitu Talenta, Siminis, dan Jambore. Langkah pertama pada metode IPA yaitu melakukan perhitungan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja pada masing-masing atribut benih jagung manis. Perhitungan rata-rata penilaian petani jagung manis terhadap atribut produk dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kinerja

No	Atribut	Kepentingan (\bar{Y}_i)	Kinerja (\bar{X}_i)		
			Talenta	Siminis	Jambore
1	Bentuk tanaman jagung	3,87	3,80	2,89	4,74
2	Kuantitas hasil produksi	4,92	2,21	2,09	1,98
3	Ketahanan terhadap hama	4,18	3,89	3,01	2,98
4	Ketahanan terhadap penyakit	4,20	3,80	3,10	3,00
5	Ketahanan Simpan	3,78	2,92	4,00	2,47
6	Umur panen	3,85	3,80	4,49	3,09
7	Ukuran/bobot tongkol	4,34	4,90	4,94	4,92
8	Ujung tongkol penuh (mepet)	4,27	3,90	3,21	3,14
9	Warna biji	3,83	3,94	3,09	4,07
10	Tebal/tipis daging buah	3,92	3,92	3,16	3,20
11	Berat Kemasan	4,00	5,00	5,00	5,00

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

Setelah mendapatkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut dari masing-masing merek benih jagung manis, kemudian nilai-nilai tersebut diolah ke dalam bentuk diagram kartesius menggunakan *Importance Performance Analysis*. Kuadran diagram kartesius terbagi menjadi empat bagian yang dipotong dengan sumbu x dan sumbu y berdasarkan nilai *mean*. Kuadran pertama menunjukkan bahwa kinerja dari atribut-atribut yang terletak di bagian tersebut masih tergolong rendah meskipun atribut-atribut tersebut dipentingkan, sehingga perlu ditingkatkan. Kuadran kedua menunjukkan bahwa kinerja dari atribut-atribut yang terletak di bagian tersebut tergolong baik dan dipentingkan, sehingga perlu dipertahankan. Kuadran ketiga menunjukkan bahwa kinerja dari atribut-atribut yang terletak di bagian tersebut masih tergolong rendah dan atribut-atribut tersebut kurang dipentingkan, sehingga perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya sangat kecil. Kuadran keempat menunjukkan bahwa kinerja dari atribut-atribut yang terletak di bagian tersebut tergolong baik, tetapi atribut-atribut tersebut kurang dipentingkan, sehingga perlu dipertimbangkan kembali karena memiliki kualitas yang baik. Masing-masing merek benih jagung manis menghasilkan penempatan atribut yang berbeda-beda yang ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Kartesius Benih Talenta

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Talenta menunjukkan bahwa atribut kuantitas hasil produksi (2) dan ketahanan terhadap penyakit (4) terletak di kuadran pertama yang berarti memiliki kinerja yang rendah, meskipun dipentingkan oleh responden. Oleh karena itu, hendaknya atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu, dapat meningkatkan kualitas dari Benih Talenta dan memuaskan responden.

Atribut kuantitas hasil produksi dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi pendapatan, semakin banyak kuantitas hasil produksi jagung manis, maka pendapatan responden semakin meningkat. Akan tetapi, kinerja atribut kuantitas produksi Benih Talenta masih dianggap kurang baik, karena rata-rata produksi jagung manis hanya mencapai 12-14 ton perhektar. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut kuantitas hasil produksi dari Benih Talenta.

Atribut ketahanan terhadap penyakit dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi hasil produksi, semakin tahan terhadap hama, maka hasil produksi jagung manis semakin meningkat. Akan tetapi, kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit tergolong cukup baik, karena tanaman hanya memiliki daya tahan 60-80% khususnya terhadap penyakit bulai, hawar, dan layu. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit dari Benih Talenta.

Berdasarkan penilaian rata-rata tingkat kinerja dari kedua atribut yang terletak di kuadran pertama, kurangnya hasil produksi jagung manis yang dihasilkan Benih Talenta dikarenakan tanaman jagung manis masih banyak terserang penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ir. Purwono & Hartono (2005), penyakit dapat menyebabkan kegagalan panen jagung. Oleh karena itu kuantitas hasil produksi dapat mengalami penurunan.

2. Kuadran II (Pertahankan)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Talenta menunjukkan bahwa atribut ketahanan terhadap hama (3), ukuran/bobot tongkol (7), dan ujung tongkol mepet (8) terletak di kuadran kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong baik. Oleh karena itu, hendaknya atribut yang terletak pada kuadran II perlu dipertahankan.

Atribut ketahanan terhadap hama dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi jagung manis. Selain itu, kinerja Benih Talenta memiliki daya tahan baik, karena dianggap memiliki daya tahan hingga 80-90% khususnya terhadap hama lalat bibit, ulat bumi, dan penggerek batang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut ketahanan terhadap hama dari Benih Talenta, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh responden.

Atribut ukuran/bobot tongkol dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi harga jual jagung manis kepada pembeli. Selain itu, kinerja Benih Talenta memiliki ukuran/bobot tongkol baik, karena dapat menghasilkan 2-3 tongkol per tanaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut ukuran/bobot tongkol dari Benih Talenta, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh responden.

Atribut ujung tongkol penuh dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi bobot jagung manis yang berdampak pada harga jual. Selain itu, kinerja Benih Talenta memiliki rata-rata ujung tongkol penuh cukup baik, karena rata-rata ujung tongkol yang tidak penuh hanya berukuran 3-4cm. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut ujung tongkol penuh dari Benih Talenta, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh responden.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Talenta menunjukkan bahwa atribut bentuk tanaman jagung (1), ketahanan simpan klobot awet hijau (5), dan umur panen (6) terletak di kuadran ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong rendah, sehingga, tidak berpengaruh terhadap kepuasan responden. dengan begitu atribut yang terletak pada kuadran III tidak perlu begitu diperhatikan.

Atribut bentuk tanaman jagung dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi bobot maupun pendapatan. Selain itu, kinerja bentuk tanaman jagung tergolong cukup baik, karena berbatang kekar, berdaun jarang, dan memiliki tinggi 1,5 – 1,7 meter. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut bentuk tanaman jagung dari Benih Talenta, karena kinerjanya tidak terlalu baik dan kurang dipentingkan oleh responden.

Atribut ketahanan simpan klobot dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena klobot yang awet hijau lebih dipengaruhi oleh penggunaan pupuk. Selain itu, kinerja ketahanan simpan kurang baik, karena 3 hari setelah panen warna klobot sudah mengering. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan klobot awet hijau dari Benih Talenta, karena kinerjanya kurang baik dan dianggap tidak terlalu penting.

Atribut umur panen dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena hampir semua umur panen jagung manis sama. Selain itu, rata-rata kinerja umur panen tidak terlalu baik, karena tanaman jagung manis dari benih talenta memerlukan 80 – 85 hari untuk panen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut umur panen dari Benih Talenta, karena kinerja yang kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh responden.

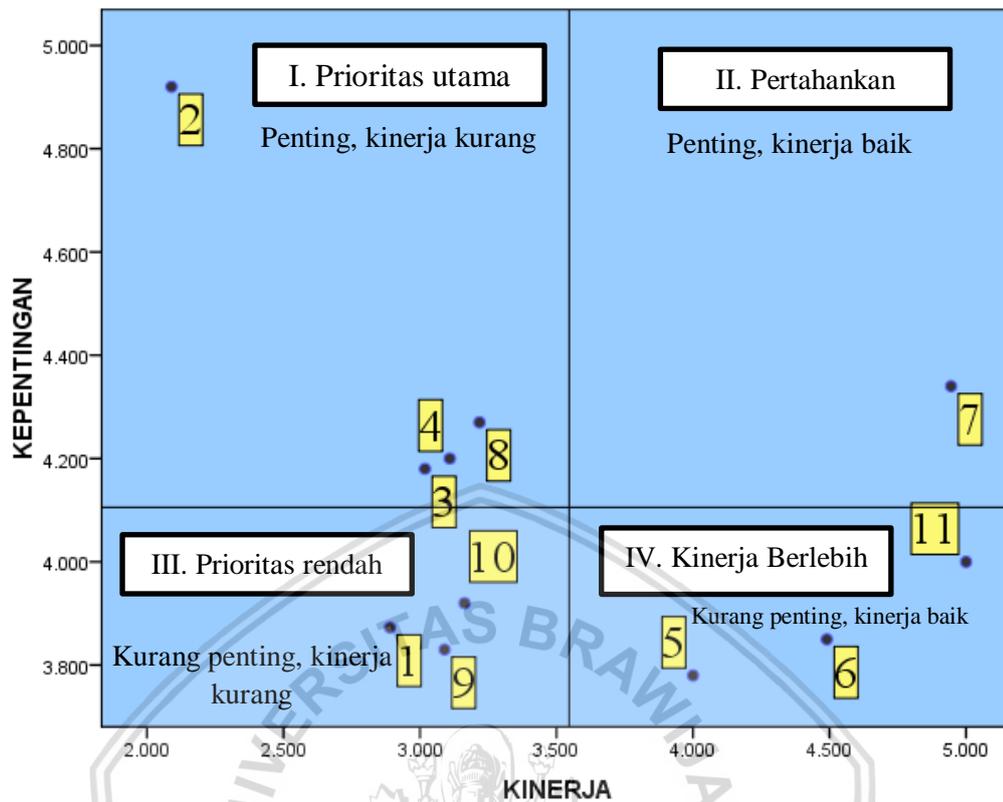
4. Kuadran IV (Kinerja Berlebih)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Talenta menunjukkan bahwa atribut warna biji (9), tebal/tipis daging buah (10), dan berat kemasan (11) terletak di kuadran keempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut memiliki kinerja baik, tetapi kurang dipentingkan oleh responden. Dengan begitu, atribut yang terletak pada kuadran IV kurang dapat memberikan kepuasan kepada responden karena tidak begitu dipentingkan.

Atribut warna biji dianggap cukup penting oleh responden karena semua warna jagung manis hampir sama. Selain itu, kinerja bentuk tanaman jagung dikatakan baik, karena warna bulir kuning tua. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut warna biji dari Benih Talenta, karena meskipun memiliki kinerja yang baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan.

Atribut tebal/tipis daging buah dianggap cukup penting oleh responden karena tebal/tipisnya daging buah lebih dipengaruhi oleh pupuk yang digunakan. Selain itu, kinerja atribut tebal/tipis daging buah dianggap cukup baik oleh responden, karena daging buahnya tebal dan janggelnnya besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut tebal/tipis daging buah, karena meskipun memiliki kinerja yang cukup baik, akan tetapi kurang dipentingkan oleh responden.

Atribut berat kemasan dianggap kurang penting oleh responden karena tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil tanam. Selain itu, kinerja berat kemasan dikatakan sangat baik, karena berat tersebut berisi 200-250 gram benih jagung manis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut berat kemasan dari Benih Talenta, karena meskipun memiliki kinerja yang sangat baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan. Hasil perhitungan IPA pada benih siminis dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Kartesius Benih Siminis

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Siminis menunjukkan bahwa atribut kuantitas hasil produksi (2), ketahanan hama (3), ketahanan terhadap penyakit (4), dan Ujung tongkol penuh (8) terletak di kuadran pertama yang berarti memiliki kinerja yang rendah, meskipun dipentingkan oleh responden. Oleh karena itu, hendaknya atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu, dapat meningkatkan kualitas dari Benih Siminis dan memuaskan responden.

Atribut kuantitas hasil produksi dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi pendapatan. Akan tetapi, kinerja atribut kuantitas produksi Benih Siminis masih dianggap kurang baik, karena rata-rata produksi jagung manis hanya mencapai 12-14 ton perhektar. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut kuantitas hasil produksi dari Benih Siminis. Atribut ketahanan terhadap hama dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi hasil produksi. Selain itu, kinerja atribut ketahanan terhadap hama masih tergolong cukup baik, karena tanaman hanya memiliki daya tahan 60-80%

khususnya terhadap lalat bibit, ulat bumi. Dan penggerek batang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap hama dari Benih Siminis.

Atribut ketahanan terhadap penyakit dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi hasil produksi. Selain itu, kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit masih tergolong cukup baik, karena tanaman hanya memiliki daya tahan 60-80% khususnya terhadap penyakit bulai, hawar, dan layu. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit dari Benih Siminis. Atribut ujung tongkol penuh dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi bobot dan berdampak pada pendapatan. Selain itu, kinerja atribut ujung tongkol penuh tergolong cukup baik, karena ujung tongkol yang tidak penuh mencapai 3-4cm. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ujung tongkol penuh dari Benih Siminis.

Berdasarkan penilaian rata-rata tingkat kinerja dari atribut yang terletak di kuadran dua, kurangnya hasil produksi jagung manis yang dihasilkan Benih Siminis dikarenakan tanaman jagung manis masih banyak terserang hama dan penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ir. Purwono & Hartono (2005), keberhasilan dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman jagung akan meningkatkan produksi. Hama bisa menjadi penghambat keberhasilan panen bila tidak dikendalikan. Beberapa hama yang sering menyerang tanaman jagung diantaranya lalat bibit, lundi atau uret, ulat pemotong, dan penggerek tongkol, pengendaliannya bisa dilakukan dengan penanaman serentak dengan selisih waktu 10 hari, menerapkan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan inang, pengolahan tanah untuk mematikan larva dan pengendalian secara kimiawi dengan insektisida. Beberapa penyakit yang sering ditemukan menyerang tanaman jagung diantaranya bulai, bercak daun, karat, gosong bengkak, dan busuk biji, pengendaliannya bisa dilakukan dengan pengaturan kelembapan areal pertanaman jagung, penanaman varietas unggul, penggunaan pestisida, dan penerapan pola tanam dan pola pergiliran tanaman.

2. Kuadran II (Pertahankan)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Siminis menunjukkan bahwa atribut ukuran/bobot tongkol (7) terletak di kuadran kedua. Hal tersebut menunjukkan

bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong baik. Oleh karena itu, hendaknya atribut yang terletak pada kuadran II perlu dipertahankan.

Atribut ukuran/bobot tongkol dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi harga jual jagung manis kepada pembeli. Selain itu, kinerja Benih Talenta memiliki ukuran/bobot tongkol baik, karena dapat menghasilkan 2-3 tongkol per tanaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut ukuran/bobot tongkol dari Benih Siminis, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh responden.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Siminis menunjukkan bahwa atribut bentuk tanaman jagung (1), warna biji (9), dan tebal/tipis daging buah (10) terletak di kuadran ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong rendah, sehingga, tidak berpengaruh terhadap kepuasan responden. dengan begitu atribut yang terletak pada kuadran III tidak perlu begitu diperhatikan.

Atribut bentuk tanaman jagung dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi bobot dan pendapatan. Selain itu, kinerja bentuk tanaman jagung tergolong cukup baik, karena berbatang kekar, berdaun jarang, dan memiliki tinggi 1,5 – 1,7 meter. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut bentuk tanaman jagung dari Benih Siminis, karena kinerjanya tidak terlalu baik dan kurang dipentingkan oleh responden.

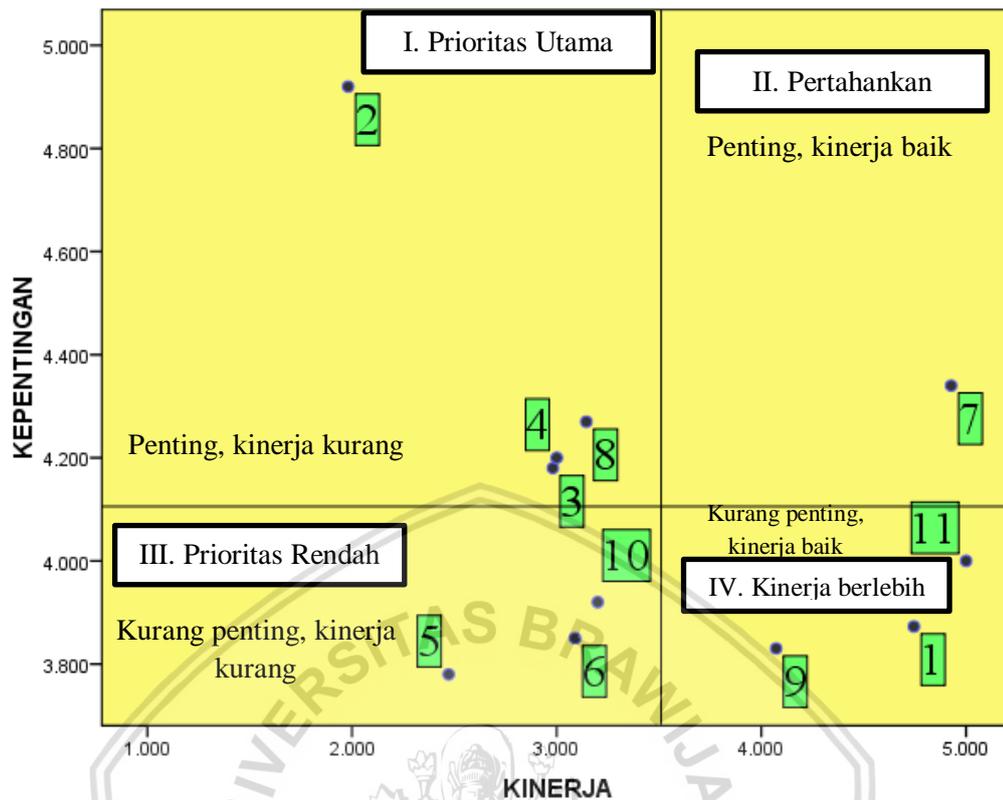
Atribut warna biji dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi pendapatan. Selain itu, kinerja warna biji tidak terlalu baik, karena warna bulir kuning tua. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan klobot awet hijau dari Benih Siminis, karena kinerja yang masih kurang baik dan dianggap tidak terlalu penting. Atribut tebal/tipis daging buah dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena ketebalan biji dipengaruhi oleh penggunaan pupuk. Selain itu, rata-rata kinerja tebal/tipis daging buah tidak terlalu baik, karena daging buah tebal dan jenggel besar, klobot tipis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut tebal/tipis daging buah dari Benih Siminis, karena kinerja yang masih kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh responden.

4. Kuadran IV (Kinerja Berlebih)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Siminis menunjukkan bahwa atribut ketahanan simpan klobot awet hijau (5), umur panen (6), dan berat kemasan (11) terletak di kuadran keempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut memiliki kinerja baik, tetapi kurang dipentingkan oleh responden. Dengan begitu, atribut yang terletak pada kuadran IV kurang dapat memberikan kepuasan kepada responden karena tidak begitu dipentingkan.

Atribut ketahanan simpan klobot tergolong tidak terlalu penting oleh responden karena rata-rata petani jagung manis langsung menjualnya kepada tengkulak setelah panen. Selain itu, kinerja ketahanan simpan klobot dikatakan baik, karena meskipun setelah 5 hari panen, warna klobot tetap hijau. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan klobot awet hijau dari Benih Siminis, karena meskipun memiliki kinerja yang baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan.

Atribut umur panen tergolong tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi bobot. Selain itu, kinerja atribut umur panen tergolong baik oleh responden, karena hanya memerlukan 75-80 hari untuk panen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut umur panen, karena meskipun memiliki kinerja yang baik, akan tetapi kurang dipentingkan oleh responden. Atribut berat kemasan dianggap kurang penting oleh responden karena tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil tanam. Selain itu, kinerja berat kemasan dikatakan sangat baik, karena berat tersebut berisi 200-250 gram benih jagung manis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut berat kemasan dari Benih Siminis, karena meskipun memiliki kinerja yang sangat baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan. Hasil analisis IPA Benih Jambore dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Kartesius Benih Jambore

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Jambore menunjukkan bahwa atribut kuantitas hasil produksi (2), ketahanan hama (3), ketahanan terhadap penyakit (4), dan Ujung tongkol penuh (8) terletak di kuadran pertama yang berarti memiliki kinerja yang rendah, meskipun dipentingkan oleh responden. Oleh karena itu, hendaknya atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu, dapat meningkatkan kualitas dari Benih Talenta dan memuaskan responden.

Atribut kuantitas hasil produksi dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi pendapatan. Akan tetapi, kinerja atribut kuantitas produksi Benih Siminis masih dianggap kurang baik, karena rata-rata produksi jagung manis hanya mencapai 12-14 ton perhektar. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut kuantitas hasil produksi dari Benih Jambore. Atribut ketahanan terhadap hama dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi hasil produksi. Selain itu, kinerja atribut ketahanan terhadap hama

masih tergolong cukup baik, karena tanaman hanya memiliki daya tahan 60-80% khususnya terhadap lalat bibit, ulat bumi. Dan penggerek batang. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap hama dari Benih Jambore. Atribut ketahanan terhadap penyakit dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi hasil produksi. Selain itu, kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit masih tergolong cukup baik, karena tanaman hanya memiliki daya tahan 60-80% khususnya terhadap penyakit bulai, hawar, dan layu. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ketahanan terhadap penyakit dari Benih Jambore. Atribut ujung tongkol penuh dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi bobot dan berdampak pada pendapatan. Selain itu, kinerja atribut ujung tongkol penuh tergolong cukup baik, karena ujung tongkol yang tidak penuh mencapai 3-4cm. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja atribut ujung tongkol penuh dari Benih Jambore.

Berdasarkan penilaian rata-rata tingkat kinerja dari atribut yang terletak di kuadran dua, kurangnya hasil produksi jagung manis yang dihasilkan Benih Jambore dikarenakan tanaman jagung manis masih banyak terserang hama dan penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Syukur & Rifianto (2013), salah satu faktor penghambat peningkatan produktivitas jagung manis adalah adanya serangan hama dan penyakit. Kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit berkisar 5 – 50%. Bahkan, bila serangan tersebut sangat fatal bisa mengakibatkan kehilangan total. Oleh karena itu, pengendalian hama dan penyakit merupakan tahap yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan usaha budidaya jagung manis.

2. Kuadran II (Pertahankan)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Jambore menunjukkan bahwa atribut ukuran/bobot tongkol (7) terletak di kuadran kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong baik. Oleh karena itu, hendaknya atribut yang terletak pada kuadran II perlu dipertahankan.

Atribut ukuran/bobot tongkol dianggap penting oleh responden karena dapat mempengaruhi harga jual jagung manis kepada pembeli. Selain itu, kinerja Benih Talenta memiliki ukuran/bobot tongkol baik, karena dapat menghasilkan 2-3 tongkol per tanaman. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan atribut

ukuran/bobot tongkol dari Benih Jambore, karena memiliki tingkat kinerja yang baik dan dipentingkan oleh responden.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Jambore menunjukkan bahwa atribut ketahanan simpan klobot awet hijau (5), umur panen (6), dan tebal/tipis daging buah (10) terletak di kuadran ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja tergolong rendah, sehingga, tidak berpengaruh terhadap kepuasan responden. dengan begitu atribut yang terletak pada kuadran III tidak perlu begitu diperhatikan.

Atribut ketahanan simpan klobot dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena setelah panen, jagung manis langsung dijual kepada tengkulak. Selain itu, kinerja ketahanan simpan klobot tergolong kurang baik, setelah 3 hari panen, warna klobot sudah mengering. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut ketahanan simpan klobot awet hijau dari Benih Jambore, karena kinerjanya kurang baik dan kurang dipentingkan oleh responden. Atribut umur panen dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi bobot. Selain itu, kinerja umur panen dari Benih Jambore tidak terlalu baik, karena memerlukan 80-85 hari untuk panen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut umur panen dari Benih Jambore, karena kinerjanya tidak terlalu baik dan dianggap tidak terlalu penting. Atribut tebal/tipis daging buah dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena ketebalan biji dipengaruhi oleh penggunaan pupuk. Selain itu, rata-rata kinerja tebal/tipis daging buah tidak terlalu baik, karena daging buah tebal dan jenggel besar, klobot tipis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut tebal/tipis daging buah dari Benih Jambore, karena kinerja yang masih kurang baik dan tidak terlalu dipentingkan oleh responden

4. Kuadran IV (Kinerja Berlebih)

Hasil analisis diagram kartesius Benih Siminis menunjukkan bahwa atribut bentuk tanaman (1), Warna biji (9), dan berat kemasan (11) terletak di kuadran keempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa atribut-atribut tersebut memiliki kinerja baik, tetapi kurang dipentingkan oleh responden. Dengan begitu, atribut yang

terletak pada kuadran IV kurang dapat memberikan kepuasan kepada responden karena tidak begitu dipentingkan.

Atribut bentuk tanaman dianggap tidak terlalu penting oleh responden karena tidak mempengaruhi bobot. Selain itu, kinerja bentuk tanaman tergolong baik, karena berbatang kekar, berdaun lebat, dan tinggi 1,5 – 1,7 meter. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut bentuk tanaman dari Benih Jambore, karena meskipun memiliki kinerja yang baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan. Atribut warna biji tergolong tidak terlalu penting oleh responden karena hampir semua warna jagung manis sama. Selain itu, kinerja warna biji tergolong baik oleh responden, karena warna bulir yang dihasilkan dari Benih Jambore yaitu kuning tua. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut warna biji, karena meskipun memiliki kinerja yang baik, akan tetapi kurang dipentingkan oleh responden. Atribut berat kemasan dianggap kurang penting oleh responden karena tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil tanam. Selain itu, kinerja berat kemasan dikatakan sangat baik, karena berat tersebut berisi 200-250 gram benih jagung manis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali atribut berat kemasan dari Benih Jambore, karena meskipun memiliki kinerja yang sangat baik, tetapi tidak terlalu dipentingkan. Hasil penempatan atribut berdasarkan kuadran dari Benih Talenta, Siminis, dan Jambore dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis IPA pada 3 Merek Benih Jagung Manis yang Diteliti

Benih	Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
Talenta	- kuantitas hasil produksi - ketahanan terhadap penyakit	- ketahanan terhadap hama - bobot tongkol - ujung tongkol penuh	- bentuk tanaman - ketahanan simpan - umur panen	- warna biji - ketebalan daging - berat kemasan
Siminis	- kuantitas hasil produksi - ketahanan hama - ketahanan penyakit - ujung tongkol penuh	- bobot tongkol	- bentuk tanaman - warna biji - ketebalan daging	- ketahanan simpan - umur panen - berat kemasan

Lanjutan Tabel 14.

Benih	Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
Jambore	- kuantitas hasil produksi - ketahanan hama - ketahanan penyakit - ujung tongkol penuh	- bobot tongkol	- ketahanan simpan - umur panen - ketebalan daging	- bentuk tanaman - warna biji - berat kemasan

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5.4. Analisis Tingkat Kepuasan

Metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan grafik jaring laba-laba digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis di Kecamatan Junrejo. CSI digunakan untuk mengetahui persepsi petani jagung manis terhadap benih jagung manis yang diteliti berdasarkan tingkat kepuasan. Sedangkan, grafik jaring laba-laba digunakan untuk melihat perbandingan persepsi petani terhadap benih jagung manis yang diteliti.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menghitung nilai rata-rata dari masing-masing atribut yang diteliti sesuai dengan nilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari masing-masing merek. Hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat kepentingan dapat dilihat pada lampiran 3, sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja Benih Talenta, Siminis, dan Jambore dapat dilihat pada lampiran 4, 5, dan 6. Nilai rata-rata dari tingkat kepentingan dinamakan *Mean Importance Score* (MIS), sedangkan nilai rata-rata dari tingkat kinerja dinamakan *Mean Satisfaction Score* (MSS). Setelah itu, dilakukan perkalian pada MIS dan MSS untuk mendapatkan nilai *weighted score*. Nilai *weighted factors* didapatkan dari nilai atribut MIS dibagi total MIS dikalikan 100. Nilai kepuasan dapat diketahui dengan menghitung total *weight score* dibagi dengan hasil kali banyaknya skala yang digunakan (5) dengan *weight factor*/total rata-rata nilai tingkat kepentingan dan hasilnya dikalikan 100%.

Selanjutnya, hasil perhitungan CSI yang telah didapatkan dari rumus tersebut, dikategorikan pada skala tertentu sesuai dengan nilai persen yang didapatkan.

Kriteria tingkat kepuasan pelanggan dikategorikan menjadi lima macam. Kategori pertama yaitu sangat puas dengan nilai CSI 81% - 100%, kategori kedua yaitu puas dengan nilai CSI 66% - 80,99%, kategori ketiga yaitu cukup puas dengan nilai CSI 51% - 65,99%, kategori keempat yaitu kurang puas dengan nilai CSI 35% - 50,99%, dan kategori kelima yaitu tidak puas dengan nilai CSI 0 – 34,99%. Hasil perhitungan CSI Benih Talenta dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan CSI Benih Talenta

No	Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weighted Factors	Weighted Score
1.	Bentuk tanaman	3,87	3,80	8,56	14,70
2.	Kuantitas hasil produksi	4,92	2,21	10,89	10,87
3.	Ketahanan terhadap hama	4,18	3,89	9,25	16,26
4.	Ketahanan terhadap penyakit	4,20	3,80	9,30	15,96
5.	Ketahanan simpan klobot	3,78	2,92	8,37	11,03
6.	Umur panen	3,85	3,80	8,52	14,63
7.	Ukuran/bobot tongkol	4,34	4,90	9,61	21,26
8.	Ujung tongkol penuh	4,27	3,90	9,45	16,65
9.	Warna biji	3,83	3,94	8,48	15,09
10.	Ketebalan daging buah	3,92	3,92	8,68	15,36
11.	Berat kemasan	4,00	5,00	8,85	20,00
Total		45,16	42,08	99,96	171,84

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

$$\text{Perhitungan CSI} = \frac{171,84}{(5 \times 45,16)} \times 100\% = 76,1\%$$

Hasil perhitungan CSI pada Benih Talenta yaitu sebesar 76,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Benih Talenta tergolong pada kategori kedua yaitu puas. Rata-rata responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo merasa puas dengan menggunakan Benih Talenta karena nilai rata-rata atribut pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat memenuhi harapan responden petani jagung manis sebesar

76,1%. Selanjutnya perhitungan CSI dilakukan pada Benih Siminis yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Perhitungan CSI Benih Siminis

No	Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weighted factors	Weighted Score
1.	Bentuk tanaman	3,87	2,89	8,56	11,18
2.	Kuantitas hasil produksi	4,92	2,09	10,89	10,28
3.	Ketahanan terhadap hama	4,18	3,01	9,25	12,58
4.	Ketahanan terhadap penyakit	4,20	3,10	9,30	13,02
5.	Ketahanan simpan klobot	3,78	4,14	8,37	15,64
6.	Umur panen	3,85	4,49	8,52	17,28
7.	Ukuran/bobot tongkol	4,34	4,94	9,61	21,43
8.	Ujung tongkol penuh	4,27	3,21	9,45	13,70
9.	Warna biji	3,83	3,09	8,48	11,83
10.	Ketebalan daging buah	3,92	3,16	8,68	12,38
11.	Berat kemasan	4,00	5,00	8,85	20,00
Total		45,16	39,12	99,96	159,32

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

$$\text{Perhitungan CSI} = \frac{159,37}{(5 \times 45,16)} \times 100\% = 70,5\%$$

Hasil perhitungan CSI pada Benih Siminis yaitu sebesar 70,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Benih Siminis tergolong pada kategori kedua yaitu puas. Rata-rata responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo merasa puas dengan menggunakan Benih Siminis karena nilai rata-rata atribut pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat memenuhi harapan responden petani jagung manis sebesar 70,5%. Selanjutnya perhitungan CSI dilakukan pada Benih Jambore yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Perhitungan CSI Benih Jambore

No	Atribut	Mean Importance Score	Mean Satisfaction Score	Weighted factors	Weighted Score
1.	Bentuk tanaman	3,87	4,74	8,56	18,34
2.	Kuantitas hasil produksi	4,92	1,98	10,89	9,74
3.	Ketahanan terhadap hama	4,18	2,98	9,25	12,45
4.	Ketahanan terhadap penyakit	4,20	3,00	9,30	12,60
5.	Ketahanan simpan	3,78	2,47	8,37	9,33
6.	Umur panen	3,85	3,09	8,52	11,89
7.	Ukuran/bobot tongkol	4,34	4,92	9,61	21,35
8.	Ujung tongkol penuh	4,27	3,14	9,45	13,40
9.	Warna biji	3,83	4,07	8,48	15,58
10.	Ketebalan daging buah	3,92	3,20	8,68	12,54
11.	Berat kemasan	4,00	5,00	8,85	20,00
Total		45,16	38,59	99,96	157,22

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

$$\text{Perhitungan CSI} = \frac{157,26}{(5 \times 45,16)} \times 100\% = 69,6\%$$

Hasil perhitungan CSI pada Benih Jambore yaitu sebesar 69,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Benih Jambore tergolong pada kategori kedua yaitu puas. Rata-rata responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo merasa puas dengan menggunakan Benih Jambore karena nilai rata-rata atribut pada tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat memenuhi harapan responden petani jagung manis sebesar 69,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan CSI pada ketiga Benih Talenta, Benih Siminis, dan Benih Jambore, ketiganya tergolong pada kategori yang sama yaitu kategori kedua (puas). Akan tetapi, nilai hasil perhitungan CSI ketiganya berbeda-beda, Benih Talenta memenuhi harapan responden pada tingkat kepuasan sebesar 76,1%, Benih Siminis memenuhi harapan responden pada tingkat kepuasan sebesar 70,5%, dan Benih Jambore memenuhi harapan responden pada tingkat kepuasan sebesar 69,6%. Skor Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, meskipun ketiganya tergolong pada kategori puas. Hal tersebut dapat terjadi karena kinerja atribut Benih Talenta lebih baik dan dapat

memenuhi harapan responden dibandingkan dengan Siminis dan Jambore. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Umar (2000) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah mutu produk dan pelayanannya, kegiatan penjualan, pelayanan setelah penjualan dan nilai-nilai perusahaan. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan mempertahankan kinerja dari Benih Talenta karena sudah memiliki keunggulan dan persepsi responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo terhadap Benih Talenta sudah baik.

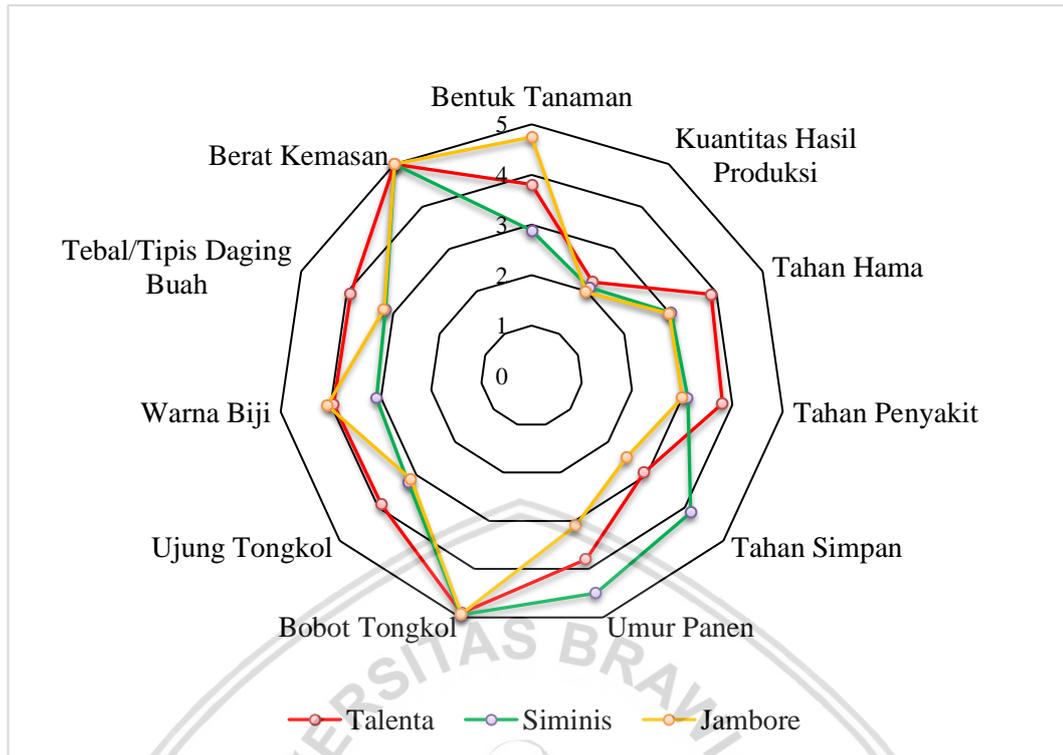
Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan menggunakan grafik jaring laba-laba berdasarkan dimensi persepsi kualitas yang terdiri dari dimensi kinerja, ketahanan, karakteristik produk, kesesuaian dengan spesifikasi, dan hasil. Masing-masing dimensi persepsi kualitas terdiri dari atribut-atribut yang menjadi indikator dalam penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Pengelompokan atribut-atribut berdasarkan dimensi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Dimensi Persepsi Kualitas

No	Dimensi Persepsi Kualitas	Atribut
1.	Kinerja	Bentuk tanaman Ujung tongkol penuh Ketebalan daging buah Ketahanan hama Ketahanan penyakit
2.	Ketahanan	Ketahanan simpan
3.	Karakteristik Produk	Warna biji
4.	Kesesuaian dengan spesifikasi	Berat kemasan Umur panen
5.	Hasil	Kuantitas hasil produksi Bobot tongkol

Sumber: Teori *Perceived Quality*

Setelah mengelompokkan atribut berdasarkan dimensi persepsi kualitas, selanjutnya analisis dilanjutkan dengan mengukur nilai rata-rata tingkat kinerja atribut dari Benih Talenta, Benih Siminis, dan Benih Jambore. Perbandingan ketiga merek benih jagung manis tersebut diukur dengan skala 1 – 5 pada masing-masing atribut. Hasil analisis persepsi petani dengan menggunakan grafik jaring laba-laba dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Analisis Persepsi menggunakan Grafik Jaring Laba-laba

1. Kinerja

Dimensi ketahanan terdiri dari atribut bentuk tanaman, ujung tongkol penuh, ketebalan daging buah, ketahanan hama dan ketahanan penyakit. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut bentuk tanaman menunjukkan bahwa Benih Jambore lebih unggul dibandingkan dengan Benih Talenta dan Benih Siminis, karena memiliki bentuk tanaman jagung manis yang lebih baik yaitu dengan indikator berbatang kekar, berdaun lebat, dan tinggi 1,7 meter. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut ujung tongkol penuh menunjukkan bahwa Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, karena memiliki ujung tongkol jagung manis yang lebih penuh yaitu ujung tongkol tidak penuh 3 cm. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut ketebalan daging buah menunjukkan bahwa Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, karena memiliki ketebalan biji jagung manis yang lebih tebal dan berjenggel besar. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut ketahanan terhadap hama menunjukkan bahwa Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, karena lebih

tahan terhadap lalat bibit, ulat bumi, dan penggerek batang sebesar 60 – 80%. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut ketahanan terhadap penyakit menunjukkan bahwa Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, karena lebih tahan terhadap penyakit bulai, hawar, dan layu sebesar 60 – 80%. Perbandingan atribut dari dimensi kinerja pada Benih Siminis, Talenta, dan Jambore dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbandingan Dimensi Kinerja

No	Atribut	Benih Talenta	Benih Siminis	Benih Jambore
1.	Bentuk tanaman	Berbatang kekar, berdaun jarang tinggi 1,5 – 1,7 meter	Berbatang tidak kekar, berdaun jarang, tinggi 1,5 – 1,7 meter	Berbatang kekar, berdaun lebat, tinggi 1,7 meter
2.	Ujung tongkol penuh	Ujung tongkol tidak penuh 3 cm	Ujung tongkol tidak penuh 4 cm	Ujung tongkol tidak penuh 4 cm
3.	Ketebalan daging buah	Daging buah tebal, jenggel besar	Daging buah tebal, jenggel besar	Daging buah tebal, jenggel besar
4.	Ketahanan terhadap hama	Tahan 60 - 80% terhadap lalat bibit, ulat bumi, dan penggerek batang	Tahan 60 - 80% terhadap lalat bibit, ulat bumi, dan penggerek batang	Tahan < 50% terhadap lalat bibit, ulat bumi, dan penggerek batang
5.	Ketahanan terhadap penyakit	Tahan 60 – 80% terhadap bulai, hawar, dan layu	Tahan 60 – 80% terhadap bulai, hawar, dan layu	Tahan 60 – 80% terhadap bulai, hawar, dan layu

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

2. Ketahanan

Dimensi ketahanan terdiri dari atribut ketahanan simpan. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba menunjukkan bahwa Benih Siminis lebih unggul dibandingkan dengan Benih Talenta dan Benih Jambore pada atribut ketahanan simpan, karena menghasilkan klobot jagung manis yang lebih tahan lama setelah panen yaitu 5 hari setelah panen, warna klobot tetap hijau. Perbandingan atribut dari dimensi kinerja pada Benih Siminis, Talenta, dan Jambore dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Perbandingan Dimensi Ketahanan

Atribut	Benih Talenta	Benih Siminis	Benih Jambore
Ketahanan simpan	3 hari setelah panen, warna klobot tetap hijau	5 hari setelah panen, warna klobot tetap hijau	3 hari setelah panen, warna klobot tetap hijau

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

3. Karakteristik Produk

Dimensi karakteristik produk terdiri dari atribut warna biji. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut warna menunjukkan bahwa Benih Jambore lebih unggul dibandingkan dengan Benih Talenta dan Benih Siminis, karena memiliki warna bulir jagung manis yang lebih baik yaitu kuning tua. Perbandingan atribut bentuk tanaman, warna, ujung tongkol penuh, dan ketebalan daging buah dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Perbandingan Dimensi Karakteristik Produk

Atribut	Benih Talenta	Benih Siminis	Benih Jambore
Warna	Warna bulir kuning	Warna bulir kuning	Warna bulir kuning tua

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

4. Kesesuaian dengan Spesifikasi

Dimensi kesesuaian dengan spesifikasi terdiri dari atribut umur panen dan berat kemasan. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut umur panen menunjukkan bahwa Benih Siminis lebih unggul dibandingkan dengan Benih Talenta dan Benih Jambore, karena memiliki umur panen yang lebih cepat yaitu berkisar 75 – 80 hari. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut berat kemasan menunjukkan bahwa ketiga benih memiliki berat kemasan yang sama yaitu 250 gram. Perbandingan atribut ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, umur panen, dan berat kemasan dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Perbandingan Dimensi Kesesuaian dengan Spesifikasi

No	Atribut	Benih Talenta	Benih Siminis	Benih Jambore
1.	Umur panen	Umur panen berkisar 80 – 85 hari	Umur panen berkisar 75 – 80 hari	Umur panen berkisar 80 – 85 hari
2.	Berat kemasan	Berat kemasan 250 gram	Berat kemasan 250 gram	Berat kemasan 250 gram

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

5. Hasil

Dimensi hasil terdiri dari atribut kuantitas hasil produksi dan bobot tongkol. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut kuantitas hasil produksi menunjukkan bahwa Benih Talenta lebih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Benih Jambore, karena menghasilkan kuantitas hasil jagung manis yang lebih banyak yaitu sebesar 12 – 14 ton/Ha. Hasil analisis persepsi menggunakan grafik jaring laba-laba pada atribut bobot tongkol menunjukkan bahwa ketiga benih memiliki bobot tongkol yang sama yaitu 1 kg berisi 4 – 5 tongkol. Perbandingan atribut kuantitas hasil produksi dan bobot tongkol dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Perbandingan Dimensi Hasil

No	Atribut	Benih Talenta	Benih Siminis	Benih Jambore
1.	Kuantitas hasil produksi	Hasil produksi 12 – 14 ton/Ha	Hasil produksi 12 – 14 ton/Ha	Hasil produksi 10 – 12 ton/Ha
2.	Bobot tongkol	Berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 – 5 tongkol	Berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 – 5 tongkol	Berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 – 5 tongkol

Sumber: Responden Petani di Kecamatan Junrejo

Perbandingan persepsi responden petani terhadap Benih Talenta, Siminis, dan Jambore berdasarkan kinerja atribut dengan menggunakan grafik jaring laba-laba, menunjukkan bahwa Benih Talenta merupakan benih unggul dibandingkan dengan Benih Siminis dan Jambore di Kecamatan Junrejo. Hal tersebut dikarenakan Benih Talenta memiliki banyak atribut pendukung dengan kinerja yang lebih baik dibandingkan Benih Siminis dan Jambore, diantaranya atribut ujung tongkol penuh, ketebalan daging buah, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, kuantitas hasil produksi, berat kemasan, dan bobot tongkol. Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan dari Simamora, (2002), kualitas produk diukur secara relatif terhadap pesaing, jika produk A sederhana, tetapi produk pesaing lebih sederhana lagi, maka produk A memiliki kualitas. Sebaliknya, jika produk B menawarkan produk yang baik, tetapi produk pesaing lebih baik lagi, maka produk B tidak memiliki kualitas. Selain itu, persepsi responden petani pada Benih Talenta yang berkualitas juga didukung dengan hasil analisis CSI Benih Talenta yang memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan Benih Siminis dan Jambore karena memiliki tingkat kinerja produk yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada responden petani jagung manis di Kecamatan Junrejo.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) mengenai persepsi petani terhadap tingkat kepentingan dan kinerja menunjukkan bahwa atribut yang terletak di kuadran II perlu dipertahankan, karena memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang baik dan dapat memberikan kepuasan pada responden petani di Kecamatan Junrejo. Atribut yang perlu dipertahankan pada Benih Talenta diantaranya ketahanan terhadap hama, bobot tongkol dan ujung tongkol penuh. Atribut yang perlu dipertahankan pada Benih Siminis dan Jambore diantaranya bobot tongkol. Sedangkan atribut yang berada di kuadran I masih perlu diperbaiki karena kinerjanya masih rendah meskipun dipentingkan, perbaikan perlu dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan memberikan kepuasan kepada petani jagung manis di Kecamatan Junrejo. Persepsi responden petani terhadap atribut dari Benih Talenta yang masih perlu diperbaiki yaitu kuantitas hasil produksi dan ketahanan terhadap penyakit, sedangkan atribut dari Benih Siminis dan Jambore yang masih perlu diperbaiki yaitu kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, dan ujung tongkol penuh.

Hasil analisis mengenai tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan Benih Talenta, Siminis dan Jambore menunjukkan bahwa Benih Talenta merupakan benih berkualitas yang paling memberikan kepuasan pada responden petani di Kecamatan Junrejo dibandingkan dengan Siminis dan Jambore, karena memiliki banyak atribut pendukung yang dipentingkan oleh petani jagung manis dengan kinerja yang baik. Atribut-atribut Benih Talenta yang memiliki tingkat kinerja yang baik diantaranya kuantitas hasil produksi, ketahanan terhadap hama, ketahanan terhadap penyakit, bobot tongkol, ujung tongkol penuh, ketebalan daging buah, dan berat kemasan. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis CSI yang menunjukkan bahwa Benih Talenta dapat memberikan kepuasan kepada petani dengan skor tertinggi yaitu sebesar 76,1% dibandingkan dengan Benih Siminis yang hanya memiliki skor sebesar 70,5%, dan Benih Jambore sebesar 69,6%. Sehingga, Benih Talenta lebih berkualitas dibandingkan dengan Benih Siminis dan Jambore.

6.1. Saran

1. Perusahaan perlu mempertahankan kualitas dari atribut yang terletak pada kuadran II karena sudah memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan kualitas produk saat proses pembuatan dan sebelum didistribusikan. Perusahaan perlu memperbaiki kualitas kinerja dari atribut yang terletak pada kuadran I karena masih memiliki tingkat kinerja yang rendah meskipun memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, hal tersebut dilakukan dengan cara pelatihan teknis budidaya tanaman jagung manis oleh perusahaan kepada petani jagung manis di Kecamatan Junrejo, agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas benih, sehingga dapat memberikan kepuasan pada penggunanya.
2. Persepsi petani terhadap tiga merek benih jagung manis yang pernah beredar di Kecamatan Junrejo menunjukkan hasil bahwa Benih Talenta merupakan benih yang berkualitas karena paling memberikan kepuasan dibandingkan dengan Siminis dan Jambore. Oleh karena itu, perlu direkomendasikan Badan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Junrejo untuk mendorong penggunaan Benih Talenta karena terbukti dapat memberikan kepuasan kepada petani dengan kinerja yang baik, selain itu kepada perusahaan dari Siminis dan Jambore direkomendasikan untuk memperbaiki kinerja atribut yang dipentingkan responden petani agar dapat memuaskan petani jagung manis di Kecamatan Junrejo.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis mengenai hubungan kepuasan petani terhadap atribut benih jagung manis dengan tingkat loyalitas pembelian benih jagung manis, karena pada penelitian ini hanya meneliti sebatas tingkat kepuasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2015). *Principles of Marketing*. Australia: Pearson.
- Blanca, Toledano, S., Kallas, Z., dan Gil-Roig, J. (2017). Farmer Preference for Improved Corn Seeds in Chiapas, Mexico: A Choice Experiment Approach. *Spanish Journal of Agricultural Research*, 14.
- Budac, C., dan Baltador, L. (1992). The Value of Brand Equity. *Journal of Business Strategy*, 27-32.
- Dr. Ir. Juliansyah Noor, S. M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: KENCANA.
- Durianto, D., Sugiarto, dan Sitinjak, T. (2001). *Strategi Menaklukan Pasar melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, V. (2015). *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gilbert A. Churchill, J. (2005). *Dasar-dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, S., Listianingsih, W., & Palupi, I. R. (2010, December 20). Berlomba Hasilkan Hibrida Tangguh. *Inspirasi Agribisnis Indonesia*, p. 1.
- Haryadi, A. (2005). *Kiat Membuat Promosi Penjualan secara Efektif dan Terencana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hill, N., Brierley, J., dan MacDougall, R. (2017). *How to Measure Customer Satisfaction*. England: Routledge.
- Ir. Purwono, dan Hartono, R. (2005). *Bertanam Jagung Unggul*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Istijanto, M. M. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kusnadi, N., Rachmina, D., dan Fariyanti, A. (2012). Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis. *Prosiding Seminar*.
- Lunduka, R., Fisher, M., & Snapp, S. (2012). Could Farmer Interest in a Diversity of Seed Attributes Explain Adoption Plateaus for Modern Maize Varieties in Malawi? *Elsevier*, 504-510.

- Maiyanti, S. I., Irmeilyana, dan Verawaty. (2009). *Aplied Customer Satisfaction Index (CSI) and Important Performance Analysis (IPA) to Know Student Satisfaction Level of Sriwijaya University Library Services*. 8.
- Marno. (2017). *Analisis IPA. Lecture UB*.
- Naik, K., dan Reddy, V. (1999). *Consumer Behavior*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Nurmalina, R., Harmini, Koes, A., dan Rosiana, N. (2012). Analisis Sikap Petani terhadap Atribut Benih Unggul Jagung Hibrida di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis*.
- Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M. (2014). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F. (2002). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosihan. (2008, 10 27). Cochran Q Test. *Teknik Presentasi Ilmiah*, p. 1.
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: KENCANA.
- Setiyani, M. (2013). Analisis Atribut Produk dan Sikap Konsumen terhadap Jeruk Pamelor.
- Simamora, B. (2001). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, B. (2003). *Aura Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitinjak, T., Duriyanto, D., Sugiarto, & Yunarto, H. I. (2004). *Model Matriks Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subekti, P. (2009). Proses Keputusan Pembelian dan Kepuasan Petani terhadap Benih Jagung Pioneer Varietas P 12 di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi. *IPB*.
- Sunyoto, D. (2012). *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanto, A., dan Wijarnako, H. (2004). *Power Branding Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta Selatan: Quantum Bisnis dan Manajemen.
- Suyanto, M. (2010). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Surabaya: ANDI Publisher.
- Syukur, M., dan Rifianto, A. (2013). *Jagung Manis*. Jakarta: Niaga Swadaya.

- Umar, H. (2000). *Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Waldman, K., Blekking, J., Attari, S., & Evans, T. (2017). Maize Seed Choice and Perceptions of Climate Variability Among Smallholders Farmers. *Elsevier*, 51-63.
- Wankhade, L., dan Dabade, B. (2010). *Quality Uncertainty and Perception*. Heidelberg, Germany: Physica-Verlag: Springer Company.
- Warisno. (2009). *Budi Daya Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Kanisius.

